



**STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
INTENSIFIKASI *STUDENT ENGAGEMENT*
(Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

**MIRZA ANINDYA PANGESTIKA
0701516004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal) ” karya,

Nama : Mirza Anindya Pangestika

NIM : 0701516004

Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

Semarang November 2018

Pembimbing I,



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.
NIP. 196307181987021001

Pembimbing II,



Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 197610222008121002

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal)**” karya,

Nama : Mirza Anindya Pangestika

NIM : 0701516004

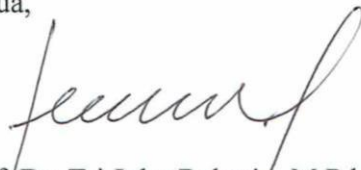
Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 21 Desember 2018

Semarang, 21 Desember 2018

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP 195903011985111001

Sekretaris,



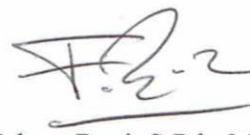
Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP 195904211984032001

Penguji I,



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si.
NIP 196812091997022001

Penguji II,



Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP 197610222008121002

Penguji III,



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Mirza Anindya Pangestika

NIM : 0701516004

Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal)” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2018
Yang membuat pernyataan,



Mirza Anindya Pangestika
NIM. 0701516004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pendidikan keuangan dapat membantu siswa untuk mengembangkan literasi keuangannya.

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku Universitas Negeri
Semarang

SARI

Pangestika, Mirza Anindya. 2018. Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal). Tesis. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heri Yanto, MBA, PhD dan Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Student Engagement, Pendidikan Keuangan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar di Indonesia tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *student engagement* sebagai bentuk proses pembelajaran terhadap pembentukan literasi keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan keuangan (Y1), sikap keuangan (Y2), dan perilaku keuangan (Y3), serta *student engagement* yang terdiri dari tantangan akademik (X1), pembelajaran aktif (X2), interaksi siswa-guru (X3), pengayaan pengalaman pendidikan (X3), dan lingkungan belajar (X5). Populasi penelitian berjumlah 241 orang siswa dan sampelnya berjumlah 150 orang siswa. Teknik samplingnya menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Metode analisis data yang digunakan yaitu korelasi *pearson*, korelasi kanonikal dan regresi.

Hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki korelasi positif dan searah dengan Y1, Y2, dan Y3 dengan tingkat signifikansi 0,01. Hasil analisis korelasi kanonikal pada *output Eigenvalue And Canonical Correlation* menunjukkan bahwa *covariate* variabel kanonikal mampu menjelaskan 83,58% variasi dalam variabel *canonical* dependen. Kemudian pada *output Correlations Between Dependent and Canonical Variables* menunjukkan bahwa variabel dependen Y1, Y2, dan Y3 berkorelasi signifikan dengan *canonical variables*. Selanjutnya pada *output Correlations between Covariates and Canonical variables* menunjukkan bahwa *covariate* X1, X2, X3, X4, dan X5 berkorelasi signifikan dengan *Canonical Variables*. Hasil analisis regresi uji parsial menunjukkan X1 dan X3 hanya berpengaruh positif terhadap Y2. Kemudian X2 berpengaruh positif terhadap seluruh *dependent factor*. Sedangkan X4 tidak berpengaruh terhadap seluruh *dependent factor*. Selanjutnya X5 tidak berpengaruh terhadap variabel Y2. Hasil analisis regresi pada uji simultan menunjukkan bahwa X1, X2, X3, X4, dan X5 secara berturut-turut berpengaruh signifikan terhadap Y1, Y2, dan Y3.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya X2 yang berpengaruh signifikan terhadap Y1, Y2 dan Y3 secara konsisten. Artinya sekolah perlu untuk meningkatkan tantangan akademik yang mampu merangsang keaktifan siswa dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta menciptakan lingkungan akademik yang dapat mendukung interaksi siswa dan guru untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

ABSTRACT

Pangestika, Mirza Anindya. 2018. Financial Literacy Development Strategy by using Students' Engagement Intensification Approach (The Case Of XI Grade Vocational High School Students Of Banking Department In Tegal). Thesis. Economic Education Study Progame. Graduate Program. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Heri Yanto, MBA, PhD and Fahrur Rozi, S.Pd, M.Pd., Ph.D.

Keywords: Financial Literacy. Students Engagement, Financial Education.

The results of a survey conducted by the Financial Services Authority in 2016 showed that the level of student financial literacy in Indonesia was relatively low, so special handling was needed to improve student financial literacy in Indonesia. This study aims to determine the effect of student engagement as a form of learning process towards the development of financial literacy of students of Class XI Vocational School of Banking in Tegal.

This study uses a quantitative approach. The variables in this study are financial literacy consist of financial knowledge (Y1), financial attitudes (Y2), and financial behavior (Y3), while student engagement variables consist of academic challenges (X1), active learning (X2), student-staff interaction (X3), enriching education experiences (X4), and supportive learning environment (X5). The population of this study was 241 students and the number of samples in this study was 150 students. The sampling technique used was proportional random sampling. Data collection methods used are tests and questionnaires. Data analysis methods used were Pearson correlation, canonical correlation and regression.

Pearson correlation test results showed that X1, X2, X3, X4, and X5 had a positive correlation with the Y1, Y2, and Y3 with a significance level of 0.01. The results of canonical correlation analysis on Eigenvalue and Canonical Correlation table show that canonical variable covariate is able to explain 83.58% variation in dependent canonical variables. Then on the Correlations between Dependent and Canonical Variables table show that the dependent variable Y1, Y2, and Y3 correlate significantly with the canonical variable. Furthermore, in the Correlations between Covariates and Canonical variables table show that covariate X1, X2, X3, X4, and X5 correlate significantly with Canonical Variables. The results of the partial test regression analysis (t test) show that X1 and X3 only have a positive effect on Y2. Then X2 has a positive effect on all dependent factors. While X4 does not affect all dependent factors. While X5 does not affect to Y2. The results of the simultaneous regression analysis (F test) show that X1, X2, X3, X4, and X5 have a significant effect on the Y1, Y2, and Y3.

The results of this study indicate that only X2 has a significant effect on Y1, Y2, and Y3 consistently. Schools need to improve academic institutions that are able to stimulate student activity by developing extracurricular activities and creating an academic environment that can support student and teacher interactions to improve student financial literacy.

PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Berkat karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul –Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal)ll. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatnya diyaumul Akhir nanti, Amin.

Penyusunan Tesis ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, khususnya arahan dari pembimbing. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat Drs. Heri Yanto, MBA, PhD., sebagai dosen pembimbing I dan Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu setiap saat dan setiap dibutuhkan, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini. Tak lupa ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, atas dukungan kelancaran yang diberikan kepada penulis dalam menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan serta ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si. Penguji utama yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, komentar, tanggapan untuk memperbaiki kualitas tesis ini.
5. Segenap Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang hingga selesai.
6. Segenap Kepada Sekolah SMK di Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Segenap Guru SMK Program Prodi Perbankan di Kabupaten Tegal yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-Siswi SMK kelas XI Program Studi Perbankan di Kabupaten Tegal tahun ajar 2018/2019 yang telah dengan ikhlas bersedia terlibat dalam penelitian ini.
9. Ibu Kuswati (Alm), ibunda tercinta meskipun raganya tidak lagi bersamaku namun akan selalu ada di dalam hati, selalu menjadi motivasi dan penyemangat untukku.

10. Bapak Subekti, ayahanda tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tulus sepanjang waktu.
11. Ibu Isnani, ibunda tercinta yang telah menghadirkan kembali sosok ibu di dalam hidupku, memberikan semangat dan do'a yang tulus sepanjang waktu.
12. Rahma Maulina Fajrin dan Mohammad Ihsan, adikku tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat.
13. Teman-teman Prodi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Univeritas Negeri Semarang 2016 yang saling mendukung selama proses perkuliahan dan selama proses penyusunan tesis ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Semarang, November 2018

Mirza Anindya Pangestika
NIM. 0701516004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar` Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	16
1.3. Cakupan Masalah.....	17
1.4. Rumusan Masalah.....	20
1.5. Tujuan Penelitian.....	22
1.6. Manfaat Penelitian.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	26
2.1. Kajian Pustaka.....	26
2.2. Kerangka Teoritis.....	33
2.2.1. <i>Student Involvement Theory</i>	33
2.2.2. Literasi Keuangan.....	35
2.2.2.1. Pengetahuan Keuangan.....	38
2.2.2.2. Sikap Keuangan.....	41
2.2.2.3. Perilaku Keuangan.....	43
2.2.3. <i>Student Engagement</i>	46
2.2.3.1. Tantangan Akademik.....	49

2.2.3.2.	Pembelajaran Aktif	50
2.2.3.3.	Interaksi Siswa-Guru	54
2.2.3.4.	Pengayaan Pengalaman Pendidikan.....	56
2.2.3.5.	Lingkungan Belajar.....	59
2.2.4.	Pembelajaran Keuangan di Bank Mini Sekolah	61
2.3.	Kerangka Berpikir	64
2.3.1.	Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan	64
2.3.2.	Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan	66
2.3.3.	Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan	68
2.3.4.	Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	70
2.3.5.	Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan	73
2.3.6.	Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan	74
2.3.7.	Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan	76
2.3.8.	Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan	78
2.3.9.	Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan	80
2.3.10.	Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.....	84
2.3.11.	Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.....	84
2.3.12.	Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan	86
2.3.13.	Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan	89
2.3.14.	Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan	91
2.3.15.	Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan	93
2.3.16.	Faktor <i>Student Engagement</i> Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	95
2.3.17.	Faktor <i>Student Engagement</i>) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan	98
2.3.18.	Faktor <i>Student Engagement</i> Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.....	102
2.3.	Hipotesis Penelitian	106
BAB III METODE PENELITIAN		108
3.1.	Desain Penelitian	108

3.2. Populasi dan Sampel.....	108
3.2.1. Populasi Penelitian.....	108
3.2.2. Sampel Penelitian.....	109
3.3. Variabel Penelitian.....	111
3.3.1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variables</i>).....	111
3.3.2. Variabel Bebas (<i>Independen Variables</i>)	112
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	114
3.4.1. Tes.....	114
3.4.1.1. Pengertian tes	114
3.4.1.2. Pengujian Instrumen Tes	115
3.4.2. Angket.....	120
3.4.2.1. Pengertian Angket.....	120
3.4.2.2. Pengujian Instrumen Angket	121
3.5. Teknik Analisis Data	125
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	125
3.5.2. Analsiis Korelasi <i>Pearson</i>	131
3.5.3. Analisis Korelasi Kanonikal	133
3.5.4. Analisis Regresi	133
3.5.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	134
3.4.5.2. Persamaan Regresi	135
3.4.5.3. Uji Parsial (Uji t).....	136
3.4.5.4. Uji Simultan (Uji F).....	137
3.4.5.5. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	137
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	139
4.1. Hasil Penelitian.....	139
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	139
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	140
4.1.3. Hasil Analsiis Korelasi <i>Pearson</i>	155
4.1.4. Hasil Analisis Korelasi Kanonikal.....	156
4.1.5. Hasil Analisis Regresi.....	158
4.1.5.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	158
4.1.5.2. Persamaan Regresi	162
4.1.5.3. Hasil Uji Parsial (Uji t)	165

4.1.5.4.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	171
4.1.5.5.	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	173
4.2.	Pembahasan	175
4.2.1.	Hubungan Antara Faktor <i>Student Engagement</i> Dengan Literasi Keuangan	176
4.2.2.	Korelasi Kanonik Antara Faktor <i>Student Engagement</i> Dengan Literasi Keuangan	177
4.2.3.	Pengaruh Tantangan Akademik Terhadap Pengetahuan Keuangan .	185
4.2.4.	Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	187
4.2.5.	Pengaruh Interaksi Siswa-Guru Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	189
4.2.6.	Pengaruh Pengayaan Pengalaman Pendidikan Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	190
4.2.7.	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pengetahuan Keuangan.....	192
4.2.8.	Pengaruh Tantangan Akademik Terhadap Sikap Keuangan.....	194
4.2.9.	Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Sikap Keuangan.....	195
4.2.10.	Pengaruh Interaksi Siswa-Guru Terhadap Sikap Keuangan	197
4.2.11.	Pengaruh Pengayaan Pengalaman Pendidikan Terhadap Sikap Keuangan	199
4.2.12.	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Sikap Keuangan	201
4.2.13.	Pengaruh Tantangan Akademik Terhadap Perilaku Keuangan	203
4.2.14.	Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Perilaku Keuangan.....	206
4.2.15.	Pengaruh Interaksi Siswa-Guru Terhadap Perilaku Keuangan.....	208
4.2.16.	Pengaruh Pengayaan Pengalaman Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan	210
4.2.17.	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Keuangan	212
4.2.18.	Pengaruh Faktor <i>Student Engagement</i> Terhadap Pengetahuan Keuangan	213
4.2.19.	Pengaruh Faktor <i>Student Engagement</i> Terhadap Sikap Keuangan.....	217

4.2.20. Pengaruh Faktor <i>Student Engagement</i> Terhadap Perilaku Keuangan	221
4.2.21. Perbedaan Hasil Korelasi <i>Pearson</i> , Korelasi Kanonik, dan Uji t	225
BAB V PENUTUP	228
5.1. Kesimpulan	228
5.2. Saran	230
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN.....	248

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Indeks Literasi Keuangan Negera-Negara Asia Pasifik Tahun 2013	2
Tabel 1.2.	Jumlah SMK Di Jawa Tengah Yang Memiliki Program Studi Perbankan	5
Tabel 1.3.	Data Observasi Awal Tingkat Literasi Keuangan Siswa Kelas XI Jurusan Perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub	6
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian	109
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian	110
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba	116
Tabel 3.4.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba	117
Tabel 3.5.	Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Uji Coba	119
Tabel 3.6.	Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Uji Coba	120
Tabel 3.7.	Skala Model <i>Likert</i>	121
Tabel 3.8.	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Uji Coba	122
Tabel 3.9.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba	124
Tabel 3.10.	Kriteria Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan	127
Tabel 3.11.	Kriteria Deskriptif Variabel Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan	127
Tabel 3.12.	Kriteria Deskriptif Variabel Tantangan Akademik	128
Tabel 3.13.	Kriteria Deskriptif Variabel Pembelajaran Aktif dan Interaksi Siswa-Guru	129
Tabel 3.14.	Kriteria Deskriptif Variabel Pengayaan Pengalaman Pendidikan	130
Tabel 3.15.	Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar	131
Tabel 3.16.	Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	132
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan	140
Tabel 4.2.	Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan	141
Tabel 4.3.	Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan	142
Tabel 4.4.	Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan	143
Tabel 4.5.	Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan	144
Tabel 4.6.	Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan	144

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Variabel Tantangan Akademik	146
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Variabel Tantangan Akdemik	146
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Pembelajaran Aktif	148
Tabel 4.10. Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Aktif	148
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Variabel Interaksi Siswa-Guru	149
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel Interkasi Siswa-Guru	150
Tabel 4.13. Deskriptif Variabel Pengayaan Pengalaman Pendidikan	151
Tabel 4.14. Analisis Deskriptif Variabel Pengayaan PengalamaPendidikan	152
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar	153
Tabel 4.16. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan	154
Tabel 4.17. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i> Correlations	155
Tabel 4.18. <i>Eigenvalue and Canonical Correlation</i>	156
Tabel 4.19. <i>Correlation Between Dependent and Canonical Variables</i>	157
Tabel 4.20. <i>Correlation Between COVARIATES and Canonical Variables</i>	157
Tabel 4.21. Hasil Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	159
Tabel 4.22. Hasil Uji Multikolinieritas	160
Tabel 4.23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	161
Tabel 4.24. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Dependen Pengetahuan Keuangan	162
Tabel 4.25. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Dependen Sikap Keuangan	163
Tabel 4.26. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Dependen Perilaku Keuangan	164
Tabel 4.27. Hasil Uji Parsial dengan Variabel Dependen Pengetahuan Keuangan	166
Tabel 4.28. Hasil Uji Parsial dengan Variabel Dependen Sikap Keuangan	167
Tabel 4.29. Hasil Uji Parsial dengan Variabel Dependen Perilaku Keuangan	169
Tabel 4.30. Hasil Uji Simultan dengan Variabel Dependen Pengetahuan Keuangan	171
Tabel 4.31. Hasil Uji Simultan dengan Variabel Dependen SikapKeuangan	172
Tabel 4.32. Hasil Uji Simultan dengan Variabel Dependen Perilaku Keuangan	173

Tabel 4.33. Hasil Koefisien Determinan dengan Variabel Dependen Pengetahuan Keuangan	174
Tabel 4.34. Hasil Koefisien Determinan dengan Variabel Dependen Sikap Keuangan	174
Tabel 4.35. Hasil Koefisien Determinan dengan Variabel	175
Tabel 4.36. Perbedaan Hasil Korelasi <i>Pearson</i> , Kanonikal dan Uji t.....	226
Tabel 4.37. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson</i> Variabel Independen.....	226
Tebel 4.38. Rekap Hasil Penelitian	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia.....	3
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sekolah SMK Di Jawa Tengah yang Memiliki Program Studi Perbankan	253
Lampiran 2	Data Observasi Awal	254
Lampiran 3	Daftar Responden Uji Coba	261
Lampiran 4	Kisi-Kisi Tes dan Angket Uji Coba	262
Lampiran 5	Tes dan Angket Uji Coba	265
Lampiran 6	Tabulasi Data Hasil Uji Coba	270
Lampiran 7	Hasil Pengujian Instrumen Tes Uji Coba	262
Lampiran 8	Hasil Pengujian Instrumen Angket Uji Coba	275
Lampiran 9	Daftar Responden Penelitian	277
Lampiran 10	Kisi-Kisi Tes dan Angket Penelitian	281
Lampiran 11	Tes dan Angket Penelitian	282
Lampiran 12	Rekap Data Hasil Penelitian	288
Lampiran 13	Hasil Uji Statistik Deskriptif	294
Lampiran 14	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	296
Lampiran 15	Hasil Uji Korelasi Kanonikal	297
Lampiran 16	Hasil Uji Asumsi Klasik	298
Lampiran 17	Hasil Uji Regresi	303
Lampiran 18	Foto Penelitian	307
Lampiran 19	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	310

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi keuangan atau *financial literacy* telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara dalam beberapa tahun belakangan ini. Setiap negara berkeinginan untuk membentuk cara berpikir penduduknya agar memiliki pola pikir keuangan yang baik dan berkualitas dalam mengelola keuangan, dengan demikian diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap roda perekonomian negara itu sendiri. Perekonomian suatu negara akan kuat apabila ditunjang dengan literasi keuangan masyarakat yang tinggi (Sari, 2015).

Literasi keuangan merupakan seperangkat kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi serta kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan guna mencapai kesejahteraan dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi (PISA, 2015). Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Yushita (2017) mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik serta mampu memanfaatkan produk-produk keuangan yang ada secara optimal dan efisien dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya.

Tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang diambilnya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang

maka akan semakin baik keputusan keuangan yang diambilnya, begitupun sebaliknya. Nababan dan Sadalia (2013) mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mudah terjebak dalam masalah keuangan, seperti: masalah pengeluaran dan konsumsi yang cenderung boros, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, terjebak dalam hutang serta sulit merencanakan keuangan masa depan. Wulandari dan Narmaditya (2015) juga mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan rendah memiliki peluang yang besar untuk tertipu oleh produk-produk keuangan yang ada di pasaran, seperti investasi bodong.

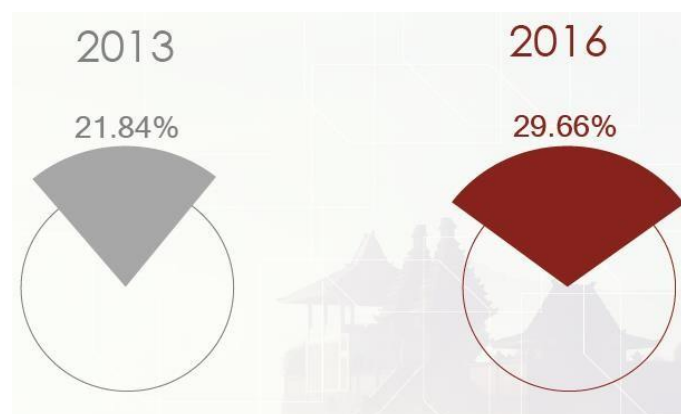
Di Indonesia, literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang rendah tersebut dibuktikan melalui hasil survei yang dilakukan oleh Master Card pada tahun 2013 mengenai indeks literasi keuangan negara-negara di Asia Pasifik yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Indeks Literasi Keuangan Negara Asia Pasifik Tahun 2013

Ranking	Negara	Literasi Keuangan	Ranking	Negara	Literasi Keuangan
1	New Zealand	74	9	Myanmar	66
2	Singapura	72	10	RRC	66
3	Cina Taipei	71	11	Bangladesh	63
4	Australia	71	12	Vietnam	63
5	Hongkong	71	13	Korea	62
6	Malaysia	70	14	Indonesia	60
7	Thailand	68	15	India	59
8	Philipina	68	16	Jepang	57

Sumber : Yoshino *et al.* (2015)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di urutan ke 14 dari 16 negara , tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dan 2016 mengenai indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Indonesia
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Hasil survei OJK mengenai indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 dan 2016 yang disajikan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, meskipun telah mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,84% pada tahun 2013 meningkat menjadi 29,66% pada tahun 2016 (OJK, 2016). Berdasarkan jenis pekerjaan, pelajar merupakan golongan yang memiliki tingkat literasi yang tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 dan 2016 mengenai indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar di Indonesia tergolong rendah, bahkan cenderung menurun. Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan

pelajar di Indonesia hanya sebesar 28%, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 23% pada tahun 2016 (Jefriando, 2015 dan OJK, 2016).

Literasi keuangan pada tingkatan daerah turut memberikan kontribusi terhadap literasi di Indonesia, salah satu daerah yang memberikan kontribusi rendah terhadap literasi keuangan di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah. Hasil survei OJK mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia juga menunjukkan bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi di pulau jawa yang memiliki literasi keuangan yang paling rendah yaitu hanya sebesar 33% bila dibandingkan dengan daerah lain seperti Jakarta yang mencapai 39,6%, Banten 38,2%, Jawa Barat 33,5%, Jawa Timur 35,3% dan Daerah Istimewa Yogyakarta 38,5% (OJK, 2016). Salah kabupaten yang turut memberikan kontribusi rendahnya tingkat literasi keuangan di Jawa Tengah adalah kabupaten Tegal. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Amaliyah (2015) yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di kabupaten tegal tergolong rendah, terutama pada kalangan pelaku usaha (UKM).

Perkembangan di dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama pada kompetensi keahlian siswa yang diajarkan sekolah. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan mulai bermunculan sekolah yang mendirikan jurusan perbankan. Jurusan perbankan merupakan bentuk perkembangan kompetensi keahlian bisnis dan manajemen, tercatat di Jawa Tengah terdapat sekitar 24 sekolah yang memiliki jurusan perbankan atau perbankan syariah. Berikut merupakan rincian mengenai jumlah SMK di Jawa Tengah yang memiliki program studi perbankan:

Tabel 1.2. Daftar Jumlah SMK di Jawa Tengah yang Memiliki Program Studi Perbankan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
1	Cilacap	4
2	Banyumas	3
3	Banjarnegara	3
4	Kebumen	2
5	Klaten	1
6	Wonogiri	3
7	Kendal	1
8	Tegal	5
9	Brebes	1
10	Semarang	1
Jumlah		24

.Sumber : Direktorat Pembinaan SMK, 2018

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa sekolah setara SMK yang paling banyak memiliki jurusan perbankan adalah Kabupaten Tegal yaitu terdapat 5 sekolah yang memiliki jurusan perbankan, namun berdasarkan hasil observasi hanya 3 sekolah yang memiliki unit produksi bank mini sekolah sebagai sarana praktik siswa mengenai layanan keuangan. Keberadaan 5 sekolah yang memiliki jurusan perbankan di kabupaten tegal diharapkan mampu menunjukkan literasi keuangan yang baik pada generasi muda dalam hal ini pelajar. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada salah satu SMK Swasta yang ada di kabupaten Tegal yaitu SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub dengan jumlah siswa kelas XI yang mengambil jurusan perbankan sebanyak 126 orang siswa menyebutkan bahwa literasi keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil observasi awal mengenai literasi keuangan siswa Kelas XI Jurusan Perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub berikut ini:

Tabel 1.3 Literasi Keuangan Siswa Kelas XI Jurusan Perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Pengetahuan Keuangan	Mata Pelajaran	Nilai			
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
		Jml	%	Jml	%
	Akuntansi Perbankan	51	40%	75	60%
	Pengelolaan Kas	49	39%	77	61%
	Lembaga Keuangan Non-Bank	54	43%	72	57%
Sikap Keuangan	Kepemilikan Rekening Tabungan	Jml		%	
	Memiliki Tabungan	61		48%	
	Tidak Memiliki Tabungan	65		52%	
Perilaku Keuangan	Intensitas Menabung	Jml		%	
	Rutin (per-minggu)	28		22%	
	Jarang (per-bulan)	33		26%	
	Tidak Pernah	65		52%	

Sumber : Data SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, 2018

Berdasarkan data tabel 1.3. dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan siswa kelas XI jurusan perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub masih tergolong rendah. Pada aspek pengetahuan keuangan diketahui siswa yang belum mencapai KKM (70) pada mata pelajaran akuntansi perbankan hanya berjumlah 75 orang siswa atau 60%, pada mata pelajaran pengelolaan keuangan berjumlah 77 orang siswa atau 61%, dan pada mata pelajaran lembaga keuangan non bank siswa hanya berjumlah 72 orang siswa atau 57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan siswa kelas XI jurusan perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub masih tergolong rendah. Kemudian pada aspek sikap keuangan diketahui bahwa dari 126 orang siswa hanya 61 orang siswa atau sekitar 48% yang memiliki rekening tabungan. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap keuangan siswa kelas XI jurusan perbankan di SMK

NU Hasyim Asy'ari Tarub masih tergolong rendah. Selanjutnya pada aspek perilaku keuangan diketahui bahwa dari 61 orang siswa yang memiliki rekening tabungan, hanya 28 orang siswa atau sekitar 22 % yang rutin menabung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan siswa kelas XI jurusan perbankan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub juga tergolong rendah.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, mengingat sebagai calon penerus bangsa sudah sepatutnya para generasi muda memiliki literasi keuangan yang baik. Ulfatun *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa generasi muda wajib memiliki literasi keuangan yang baik karena generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, tetapi generasi muda lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mereka. Oleh karena itulah, literasi keuangan juga penting dimiliki oleh pelajar di Indonesia, sebagai bekal untuk membuat keputusan keuangan baik pada saat ini maupun membuat keputusan keuangan di masa depan.

Melihat kondisi tersebut maka peningkatan literasi keuangan menjadi suatu keharusan, terutama pada kalangan pelajar. Ismawati dan Norwahida (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan (*financial education*) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sabri (2011) dan Wardani *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pendidikan keuangan dapat dilakukan secara informal di lingkungan keluarga maupun secara formal di lingkungan sekolah (Akmal dan Saputra, 2016). Pendidikan keuangan di lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang penting dalam mengembangkan literasi keuangan siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Widayati (2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran keuangan di sekolah dengan tingkat literasi keuangan siswa, terutama pada aspek sikap dan kognitif.

Beberapa penelitian mengombinasikan pendidikan keuangan sebagai upaya peningkatan literasi pada siswa dengan program layanan keuangan berbasis tabungan sekolah (Sherraden *et al.*, 2011 dan Harari, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa pendidik dan ilmuwan keuangan mengungkapkan bahwa anak-anak muda akan lebih tertarik dan dapat belajar lebih banyak ketika pembelajaran atau pendidikan keuangan bersifat eksperimental, dimana mereka akan dapat menemukan konsep-konsep mengenai keuangan secara mandiri dengan memanfaatkan memori dan pengalaman yang di telah dialaminya (Hilgert *et al.*, 2003; Lucey dan Giannangelo, 2006; Fry *et al.*, 2008).

Artinya anak dapat meningkatkan kemampuannya ketika mereka memiliki akses terhadap pendidikan keuangan yang disertai dengan partisipasi atau keterlibatan dalam layanan keuangan yang berarti. Mandell dan Klein (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan melalui layanan keuangan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar keuangan karena siswa akan memiliki kesempatan untuk dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam dunia nyata, sehingga siswa akan belajar lebih banyak.

Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam layanan keuangan merupakan bentuk pendidikan keuangan yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dan efektif guna meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sherraden *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program layanan keuangan berbasis tabungan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak berpartisipasi. Penelitian Harari (2016) juga menunjukkan hal yang sama bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam layanan keuangan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.

Peningkatan kompetensi literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan *student engagement* sebagai proksi dalam pendidikan keuangan di sekolah dengan berbasis layanan keuangan terutama pada siswa jurusan perbankan. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK khususnya untuk jurusan Perbankan sudah mendapatkan materi tentang layanan keuangan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan (Adriana, 2016).

Bentuk *student engagement* dalam pendidikan keuangan dalam penelitian ini yaitu adanya kegiatan praktik siswa di bank mini sekolah. Kegiatan praktik tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam hal ini *financial literacy*-nya. Bank mini sekolah merupakan unit produksi yang dibentuk oleh jurusan bisnis dan manajemen sebagai bentuk partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan keuangan berbasis layanan keuangan. Adanya bank mini sekolah maka siswa dapat secara langsung menikmati dan terlibat dalam layanan

keuangan, karena bank mini sekolah merupakan unit produksi yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari siswa, guru dan staf yang ada di sekolah, bank mini sekolah dikelola oleh siswa dan guru jurusan akuntansi atau perbankan. Selain menghimpun dana dari warga sekolah, beberapa bank mini sekolah juga menyediakan fasilitas kredit untuk guru dan staf sekolah.

Bank mini di sekolah dikelola langsung oleh guru dan siswa terutama pada jurusan perbankan. Guru sebagai pembina di bank mini mengawasi langsung kinerja siswa, pada saat siswa akan bertugas guru akan memberikan instruksi dan memberitahukan tugas masing-masing bagian. Apabila siswa melakukan kesalahan guru akan langsung memberikan perbaikan pada siswa tersebut, karena pada dasarnya bank mini sekolah selain dijadikan bisnis senter di sekolah juga dijadikan sebagai laboratorium untuk siswa belajar dan mempraktikkan langsung materi pelajaran yang telah diterima. Pada saat berada di bank mini siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh di dalam kelas, siswa yang bertugas di bank mini dibagi menjadi 3 beban tugas yaitu menjadi teller, customer service, dan bagian akuntansi.

Siswa yang bertugas menjadi customer service bertugas menerima nasabah yang datang dan mencatat identitas nasabah yang datang, kemudian siswa yang bertugas sebagai teller bertugas mencatat jumlah uang yang ditabungkan kedalam buku tabungan beserta saldo akhir tabungan tersebut, dan bagian akuntansi bertugas untuk mencatat semua transaksi ke dalam buku jurnal, mengentri transaksi pada aplikasi komputer kemudian membuat laporan mutasi kas setiap hari. Adanya bank mini di sekolah siswa dituntut untuk bekerja sesuai

SOP yang ada di perbankan, selain itu siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya melalui praktik langsung.

AUSSE (2010) dan NSSE (2009) telah menggunakan *student engagement* dalam kuesionernya untuk mengukur *output* yang didapatkan dari proses pembelajaran dan penilaian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ada lima faktor dari *student engagement* yang mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi. Kelima faktor tersebut terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar.

Faktor yang pertama yaitu tantangan akademik (*academic challenge*). Tantangan akademik merupakan faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi dari siswa itu sendiri, dimana hal ini dapat diartikan bahwa tantangan yang ada dalam kegiatan akademik dapat merangsang siswa untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Tantangan akademik yang dialami siswa jurusan perbankan selama pembelajaran di sekolah terutama pada kompetensi mengenai pengetahuan keuangan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Yanto *et al.* (2013) dan Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa tantangan akademik merupakan faktor penting dari terbentuknya kompetensi mahasiswa akuntansi. Kompetensi akuntansi menjadi suatu *output* pendidikan (hasil belajar) yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran yang

dipengaruhi oleh tantangan akademik yang diperoleh mahasiswa akuntansi. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa tantangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Khotimah (2018) melalui penelitiannya yang menyebutkan bahwa tantangan akademik tidak berpengaruh terhadap *explaining* yang merupakan salah satu faktor dari pemahaman konsep akuntansi.

Selanjutnya AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) juga merupakan faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terjadi karena melalui pembelajaran aktif (*active learning*) siswa akan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Rosida dan Suprihatin, 2011). Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung akan memiliki pemahaman lebih cepat dari teman yang lainnya, hal tersebut dikarenakan siswa dapat mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Gofar dan Herawan (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana *active learning* ini juga perlu didukung oleh sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pembelajaran aktif

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif tidak berpengaruh terhadap seluruh faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa.

Faktor *student engagement* yang ketiga yaitu interaksi siswa-guru (*student-staff interaction*). AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa interaksi siswa-guru merupakan input yang penting bagi hasil dari proses pendidikan, dengan kata lain interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dapat mempengaruhi hasil akademiknya. Semakin tinggi tingkat interaksi yang terjadi maka semakin baik hasil belajar yang akan di dapatkan. Hal ini terjadi karena semakin sering siswa berinteraksi dengan guru maka semakin banyak informasi materi pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Febriyanti (2014) juga menunjukkan bahwa interaksi siswa-guru berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Neihart (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi siswa-guru dengan prestasi belajar siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa interaksi siswa-guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Yanto *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa-dosen tidak berpengaruh terhadap *functional competency* dan *personal competency* yang merupakan faktor dari kompetensi mahasiswa akuntansi.

Faktor yang keempat yaitu memperkaya pengalaman pendidikan (*enriching education experience*). Memperkaya pengalaman pendidikan merupakan faktor selanjutnya dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Upaya pengayaan pendidikan yang siswa lakukan melalui kegiatan organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler membuat siswa memperoleh banyak pengalaman baru dan membantu siswa dalam mengasah bakat dan skill yang dimilikinya, dimana pengalaman dan *skill* yang mereka peroleh tersebut mempengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil pendidikan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Iriyani *et al.* (2017) juga mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh AUSSE (2010) yang menyebutkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa secara keseluruhan. Penelitian Khotimah (2018) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep akuntansi siswa.

Faktor yang kelima dari *student engagement* yang mempengaruhi output pendidikan yaitu lingkungan belajar yang mendukung (*supportive learning environment*). AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting dari *student engagement* yang turut mempengaruhi hasil pendidikan yang diperoleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan Astin (1999) yang melalui *student involvement theory* I-E-O nya mengungkapkan bahwa *environment learning* signifikan mempengaruhi *output* dari proses pendidikan. Lingkungan belajar yang mendukung dalam hal ini yaitu kondisi proses pembelajaran yang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapatkannya. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Sari *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratistya dan Taman (2012) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Putra (2017) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya mengenai literasi keuangan dan *student*

engagement, serta fenomena rendahnya literasi keuangan yang dimiliki Indonesia terutama pada pelajarnya dan perkembangan dunia pendidikan dalam hal ini kompetensi keahlian siswa maka peneliti tertarik untuk menelaah kembali mengenai literasi keuangan dengan judul "Strategi Pengembangan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Intensifikasi *Student Engagement* (Pada Siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan Di Tegal)".

1. 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil survey Master Card 2013 mengenai indeks literasi keuangan pada negar-negara di asia pasifik menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan 14 dari 16 negara, termasuk dalam golongan negara dengan tingkat literasi keuangan rendah.
2. Survey Otoritas Jasa Keuangan pada 2013 dan 2016 menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah, meski telah mengalami kenaikan dari 21,84% pada tahun 2013 meningkat menjadi 29,66% pada tahun 2016.
3. Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menyebutkan bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat literasi keuangan paling rendah bila dibandingkan provinsi-provinsi lain yang ada di pulau jawa yaitu hanya sebesar 33,51%.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaliyah pada tahun 2015 menyebutkan bahwa Tegal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah.
5. Berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa tingkat literasi keuangan pelajar SMK khususnya pada siswa yang mengambil Jurusan Perbankan termasuk dalam kategori rendah, baik pada aspek pengetahuan keuangan, sikap keuangan maupun perilaku keuangan.
6. Pada aspek pengetahuan keuangan diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran yang berhubungan dengan keuangan seperti akuntansi perbankan, pengelolaan kas, serta lembaga keuangan non bank.
7. Pada aspek sikap keuangan diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki rekening tabungan.
8. Pada aspek perilaku keuangan diketahui bahwa sebagian besar siswa yang memiliki tabungan tidak rutin untuk menabung atau jarang menabung.
9. Tegal merupakan kabupaten dengan jumlah sekolah SMK yang memiliki program studi perbankan terbanyak di Jawa Tengah yaitu 5 sekolah, tetapi hanya 3 sekolah yang memiliki unit produksi bank mini sekolah.

1.3. Cakupan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih fokus, maka cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu aspek bagian dari literasi keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu mengenai berbagai macam hal tentang keuangan, termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan keuangan pribadi dan pemahaman mengenai jenis dan jasa keuangan serta cara pengelolaannya.

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan juga menjadi bagian kedua dari aspek literasi keuangan. Sikap keuangan merupakan respon yang diberikan individu terkait dengan informasi keuangan yang diterimanya. Respon tersebut dapat berupa pernyataan yang menyatakan setuju maupun tidak setuju terkait uang dan perilaku keuangan masa yang akan datang yang diaplikasikan melalui sikap.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menjadi aspek ketiga dari literasi keuangan. Perilaku keuangan merupakan tindakan konsisten yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam pengelolaannya.

4. Tantangan Akademik

Tantangan akademik merupakan faktor pertama dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya. Tantangan akademik mengacu pada seberapa besar tuntutan dan harapan yang diberikan guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan faktor kedua dari *student engagement*. Pembelajaran aktif mengacu pada seberapa besar usaha yang dikerahkan oleh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mengkonstruksi pengetahuannya.

6. Interaksi Siswa-Guru

Interaksi siswa-guru merupakan faktor ketiga dari *student engagement* yang turut mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya. Interaksi siswa-guru merupakan suatu interaksi yang terjadi antara siswa dan guru di dalam proses pembelajaran, dimana interaksi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dan dialogis serta terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

7. Pengayaan Pengalaman Pendidikan

Pengayaan pengalaman pendidikan merupakan faktor keempat dari *student engagement*. Pengayaan pengalaman pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh siswa guna memperoleh pengalaman pendidikan diluar kegiatan pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi dan program ekstrakurikuler.

8. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor kelima dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar juga

berkaitan dengan ketersediaan sekolah yang dapat mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan cakupan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh tantangan akademik terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
2. Adakah pengaruh pembelajaran aktif terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
3. Adakah pengaruh interaksi siswa-guru terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
4. Adakah pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
5. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
6. Adakah pengaruh tantangan akademik terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
7. Adakah pengaruh pembelajaran aktif terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
8. Adakah pengaruh interaksi siswa-guru terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?

9. Adakah pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
10. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
11. Adakah pengaruh tantangan akademik terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
12. Adakah pengaruh pembelajaran aktif terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
13. Adakah pengaruh interaksi siswa-guru terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
14. Adakah pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
15. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
16. Adakah pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?
17. Adakah pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?

18. Adakah pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh tantangan akademik terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
2. Pengaruh pembelajaran aktif terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
3. Pengaruh interaksi siswa-guru terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
4. Pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
5. Pengaruh lingkungan belajar terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
6. Pengaruh tantangan akademik terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
7. Pengaruh pembelajaran aktif terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
8. Pengaruh interaksi siswa-guru terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.

9. Pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
10. Pengaruh lingkungan belajar terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
11. Pengaruh tantangan akademik terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
12. Pengaruh pembelajaran aktif terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
13. Pengaruh interaksi siswa-guru terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
14. Pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
15. Pengaruh lingkungan belajar terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
16. Pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
17. Pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar terhadap sikap keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.
18. Pengaruh secara simultan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar

terhadap perilaku keuangan siswa SMK kelas XI jurusan perbankan di Tegal.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun secara teoritis dan praktis manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Aspek teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan kurikulum mengenai pendidikan keuangan di lingkungan sekolah, karena pada dasarnya pendidikan keuangan merupakan kebutuhan semua orang berapa pun usianya. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi penelitian sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan keuangan khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan keuangannya (literasi keuangannya).

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program-program sekolah di luar non-akademik yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, terutama yang berhubungan dengan pendidikan keuangan guna meningkatkan literasi keuangan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai literasi keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana literasi keuangan sering dihubungkan dengan pendidikan keuangan yang diberikan keluarga maupun sekolah (Widayati, 2012; *Shalahuddinta*, 2014; Chotimah dan Rohayati, 2015; Rina, 2017). Keluarga dan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya pengembangan literasi keuangan pada anak. Keluarga merupakan sumber pertama yang harus mengenalkan pada anak tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, sedangkan sekolah merupakan tempat dimana anak belajar dan mengenal berbagai macam hal baru serta tempat dimana anak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru termasuk tentang keuangan (Rapih, 2016).

Beberapa penelitian menghubungkan pendidikan keuangan di sekolah dengan program layanan keuangan berbasis tabungan. Pendidikan keuangan yang dikombinasikan dengan program layanan keuangan berbasis tabungan dinilai efektif untuk mengembangkan literasi keuangan anak. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya anak-anak muda akan lebih tertarik dan dapat belajar lebih banyak ketika pembelajaran pendidikan keuangan bersifat eksperimental, dimana mereka akan dapat menemukan konsep-konsep mengenai keuangan secara mandiri dengan memanfaatkan memori dan pengalaman yang di dialaminya (Hilgert *et al.*, 2003; Lucey dan Giannangelo, 2006; Fry *et al.*, 2008).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherraden *et al.* (2011) mengenai keterlibatan siswa dalam program layanan keuangan ICS (*I Can Save*) terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ICS memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada siswa yang tidak. Hal ini dibuktikan melalui tes FFFL (*Financial Fitness for Life*), dimana hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ICS (*I Can Save*) memiliki nilai rata-rata nilai tes FFFL yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak berpartisipasi dalam program ICS yaitu $60,4 > 49,6\%$. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti program ICS, siswa menjadi semakin memahami berbagai layanan keuangan seperti tabungan dan deposito, mengerti berbagai alat pembayaran lain selain uang (kartu ATM, cek, kartu kredit, dan lain sebagainya). Bahkan melalui program ICS, siswa juga akhirnya belajar bagaimana menghemat dan mengelola uang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Harari (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada program pendidikan keuangan ISM (*In Saving Money*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam program ISM maka semakin positif pula sikap siswa terhadap uang. Sikap tersebut divisualisasikan melalui tindakan menabung, karena pada dasarnya literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan keuangan tetapi juga sikap dan perilakunya terhadap uang.

Berdasarkan dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam program layanan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pendidikan keuangan dan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Melibatkan siswa pada layanan keuangan merupakan cara yang efektif dalam upaya mengembangkan literasi keuangan siswa. Melalui keterlibatannya dalam layanan keuangan, siswa akan mempunyai pengalaman keuangan dan pengalaman tersebutlah yang akan membentuk literasi keuangan pada siswa.

Student engagement merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Tin, 2012). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yanto *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa *student engagement* berkorelasi signifikan dengan hasil belajar mahasiswa yang berupa kompetensi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmayana (2012) juga mengungkapkan bahwa *student engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya Sa'adah dan Ariati (2018) melalui penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik siswa.

Keterlibatan siswa dalam suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Australian Survey of Student Engagement* atau AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa ada lima faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya. Kelima faktor tersebut terdiri dari: tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar.

Faktor pertama dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan adalah tantangan akademik. Penelitian mengenai pengaruh tantangan akademik terhadap *output* pendidikan yang dilakukan oleh Yanto *et al.* (2013) menunjukkan bahwa tantangan akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap masing-masing faktor dari kompetensi akuntansi mahasiswa. Selanjutnya penelitian Hamzah dan Yanto (2015) juga menunjukkan bahwa tantangan akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap masing-masing faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa.

Tantangan akademik akan membuat siswa termotivasi untuk mencurahkan segala potensi yang ada di dalam dirinya untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Semakin tinggi tantangan akademik yang diterima siswa maka semakin baik hasil belajarnya. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Khotimah (2018) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tantangan akademik tidak berpengaruh terhadap *explaining* yang merupakan salah satu faktor dari pemahaman konsep akuntansi.

Faktor yang kedua dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan adalah pembelajaran aktif. Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap *output pendidikan* yang dilakukan oleh Gofar dan Herawan (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran aktif akan membuat siswa merasa terlibat dalam pendidikan sehingga siswa akan menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam keterlibatannya pada proses pembelajaran yang dilakukan. Dimana hal tersebut akan berimbas pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif tidak berpengaruh terhadap seluruh faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa.

Faktor yang ketiga dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan adalah interaksi siswa-guru. Penelitian mengenai pengaruh interaksi siswa-guru terhadap *output pendidikan* yang dilakukan Wang dan Neihart (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi siswa-guru dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian Febriyanti (2014) juga menunjukkan bahwa interaksi siswa-guru berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Interaksi yang terjadi antara siswa-guru akan membantu siswa untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran, dimana hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan kompetensi yang dimiliki siswa. Semakin besar kualitas dan kuantitas interaksi yang terjadi antara siswa dan guru maka semakin baik kompetensi yang dimiliki siswa. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Yanto *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa-dosen tidak berpengaruh terhadap *functional competency* dan *personal competency* yang merupakan faktor dari kompetensi mahasiswa akuntansi.

Faktor yang keempat dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan adalah pengayaan pengalaman pendidikan. Penelitian mengenai pengaruh pengayaan pengalaman pendidikan terhadap *output pendidikan* yang dilakukan Pratiwi (2017) yang mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iriyani *et al.* (2017) juga mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya pengayaan pendidikan yang siswa lakukan melalui kegiatan organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler membuat siswa memperoleh banyak pengalaman baru dan membantu siswa dalam mengasah bakat dan skill yang dimilikinya, dimana pengalaman dan *skill* yang mereka peroleh tersebut mempengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil pendidikan yang diperoleh. Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh Khotimah (2018) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pengayaan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep akuntansi siswa. Selanjutnya AUSSE (2010) juga mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa secara keseluruhan.

Faktor yang kelima dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan adalah lingkungan belajar. Penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap *output pendidikan* yang dilakukan Sari *et*

al. (2015) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratistya dan Taman (2012) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Lingkungan belajar yang mendukung dalam hal ini yaitu kondisi proses pembelajaran yang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapatkannya. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Namun hasil yang bereda diungkapkan oleh Hamzah dan Yanto (2015) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap masing-masing faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan mengulas lima variabel faktor dari *student engagement* yang sama yaitu tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pembelajaran dan lingkungan belajar, karena adanya *research gap* hasil dari kelima variabel tersebut terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Sehingga nantinya akan diketahui apakah kelima variabel tersebut memiliki hasil yang berpengaruh atau tidak terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa.

Unsur pembeda dalam penelitian ini terletak pada variabel dependennya yaitu pada penelitian ini variabel dependennya adalah kompetensi literasi keuangan.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. *Student Involvement Theory*

Student involvement theory diperkenalkan pertama kali oleh Alexander W. Astin pada tahun 1985. Teori ini menjelaskan bagaimana mengembangkan *outcome* dari suatu proses pendidikan, seperti hasil atau prestasi belajar melalui keterlibatan siswa terhadap pembelajaran. *Student involvement* mengacu pada keterlibatan energi fisik dan psikologis siswa terhadap pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman akademis (Astin, 1999). Siswa dikatakan memiliki keterlibatan yang tinggi apa bila mampu mencurahkan cukup banyak energi untuk belajar, menghabiskan banyak waktunya di sekolah, berpartisipasi aktif dalam organisasi sekolah dan sering berinteraksi dengan guru dan staf pengajar.

Lebih lanjut Astin (1999) menjelaskan bahwa ada lima asumsi dasar dari *student involvement theory*. Pertama, keterlibatan mengacu pada investasi fisik dan psikologis dalam berbagai -objek|. Objek yang dimaksud berupa pengalaman siswa secara umum ataupun pengalaman siswa yang bersifat spesifik seperti mempersiapkan praktik kimia. Kedua, terlepas dari objeknya, keterlibatan siswa terjadi sepanjang waktu atau kontinum. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda pada objek yang sama. Selain itu siswa yang sama juga dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda pada objek dan waktu yang beda pula.

Ketiga, keterlibatan memiliki fitur kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif mengacu pada sesuatu yang dapat diukur (berapa jam yang dihabiskan siswa untuk belajar), sedangkan kualitatif mengacu pada sesuatu yang bersifat analisis atau pengamatan (apa yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran). Keempat, kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam suatu program pendidikan berkaitan erat dengan besarnya usaha yang dilakukan siswa dalam proses pengembangan diri. Kelima, efektifitas dari setiap kebijakan pendidikan berkaitan langsung dengan kapasitas kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *student involvement theory* lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menurut teori ini semakin besar keterlibatan siswa di sekolah, maka akan semakin besar pula jumlah waktu yang akan digunakan untuk belajar dan mengembangkan diri. Hal tersebut dapat juga diartikan ketika siswa mampu mengoptimalkan keterlibatannya dengan menggunakan energi fisik dan kekuatan psikologis yang besar, maka siswa tersebut akan mendapatkan pengalaman akademis yang baik. Program akademik yang dijalankan berperan sebagai penghubung agar menciptakan sebuah keterlibatan antara siswa dengan teman-temannya dan dosennya dalam kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain ketika program akademis disusun dan dapat terlaksana dengan baik maka akan tercipta keterlibatan yang baik di dalam kelas (Yanto, 2012).

Keterlibatan akademis didefinisikan sebagai sifat yang kompleks, dimana keterlibatan tersebut meliputi sejauh mana siswa bekerja keras dalam

pembelajaran, berapa besar jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, seberapa besar tingkat minat siswa untuk mengikuti kegiatan di luar pembelajaran yang dapat mengembangkan *skill* nya serta bagaimana kebiasaan belajar yang baik yang dilakukannya. Harwati dan Yanto (2012) mengungkapkan hal yang sama bahwa kualitas akademis mahasiswa tergantung pada keterlibatannya dalam hal akademis dan non akademis. Ulum *et al.* (2017) juga dijelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang diikutinya di universitas, sebagai contoh mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus memiliki tingkat keterlibatan yang besar karena mereka diharuskan berkomunikasi dengan teman-temannya.

2.2.2. Literasi Keuangan

Pada abad ke 21 sekarang ini, kemampuan mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi hal yang semakin penting, tidak hanya bagi para profesional tetapi juga bagi setiap orang yang bertanggung jawab mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dikenal dengan istilah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, mampu menggunakan instrumen - instrumen dan produk-produk finansial secara optimal serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Laily, 2013).

Beberapa literatur mendefinisikan istilah literasi keuangan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Beberapa literatur menekankan literasi keuangan

sebagai suatu pengetahuan keuangan (Chen dan Vlope, 1989; Rasyid, 2012; Lantara dan Kartini, 2015; Iramani *et al.*, 2018; Triwidisari *et al.*, 2017). Beberapa literatur lainnya memfokuskan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang terdiri dari konsep dasar pengetahuan keuangan (Alessei *et al.*, 2011; Rooij *et al.*, 2011; Rooij *et al.*, 2012). Sedangkan beberapa literatur lain menspesifikasikan literasi keuangan pada pengetahuan keuangan dan aplikasinya (Thedora dan Marti'ah, 2016; Aribawa, 2016; Sirine dan Utami, 2016; Mawo *et al.*, 2017; Ardyanti dan Kardoyo, 2018). Literasi keuangan di spesifikasikan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat menangani tantangan keuangan dan membuat keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dimaknai sebagai pengetahuan keuangan, literasi keuangan juga disinonimkan sebagai pendidikan keuangan. Padahal ketika di telisik lebih dalam keduanya jelas berbeda. Menurut Potrich *et al.* (2016) pendidikan keuangan merupakan proses pengembangan kemampuan yang memfasilitasi orang untuk membuat keputusan yang benar dan berhasil mengelola keuangan pribadi mereka, sementara literasi keuangan adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh. Dengan kata lain, fokus pendidikan keuangan adalah pengetahuan sementara literasi keuangan melibatkan pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan individu.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, tetapi juga melibatkan keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada atau dengan kata lain sikap dan perilaku juga memberikan

pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Hal ini sejalan dengan *Programme for International Student Assessment* atau PISA (2015) yang mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah:

“ knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such knowledge and understanding in order to make effective decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and society, and to enable participation in economic life”.

Dhewanty dan Isbanah (2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi keahlian dari individu mengenai keuangan yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Ketiga definisi diatas didukung oleh pernyataan Huston (2010) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas tentang pengetahuan keuangan saja, pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan namun belum dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki aplikasi tambahan dimensi yang menyiratkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Seorang individu dapat dikatakan memiliki literasi keuangan ketika individu tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2017) yang mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang perlu dikuasai oleh seseorang terkait dengan literasi keuangannya yakni: pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi serta kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan guna mencapai kesejahteraan. Seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan ketika seseorang tersebut dapat menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif yang tercermin melalui sikap dan perilakunya terhadap uang. Ada tiga aspek yang perlu dikuasai seseorang terkait dengan literasi keuangan, diantaranya yaitu: pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

2.2.2.1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan salah satu aspek yang ada dalam kompetensi literasi keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi komponen penting dalam literasi keuangan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Roob dan Woodyard, 2011). Tanpa pengetahuan keuangan yang cukup, seseorang tidak dapat membuat keputusan keuangan yang efektif dan rentan untuk terjebak dalam masalah keuangan seperti terlilit hutang, terjebak dalam biaya kredit yang tinggi dan sulit merencanakan masa depan (Nababan dan Sadalia, 2013).

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan

keuangan juga di maknai sebagai modal tertentu yang diperoleh individu melalui proses pembelajaran yang berguna untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dan menabung dalam cara yang aman (Delavande *et al.*, 2008). Pengetahuan keuangan tak ubahnya seperti alat atau pedoman dasar yang digunakan individu untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, menggunakan uangnya dengan bijak dalam upaya pemenuhan kebutuhan serta memungkinkan untuk dapat mencapai kesejahteraan (Yulianti, 2013).

Pengetahuan keuangan juga dimaknai sebagai pemahaman seseorang mengenai berbagai macam jasa dan produk-produk keuangan serta cara pengelolaannya (Thomas *et al.*, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) mengungkapkan bahwa siswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, lebih mungkin untuk menyimpan catatan keuangan dan lebih mungkin untuk memilih pilihan yang benar ketika diberi skenario hipotesis mengenai keputusan keuangan dibandingkan siswa dengan pengetahuan keuangan yang kurang. Hal tersebut sesuai dengan dengan EOCED (2017) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan komponen penting bagi individu yang digunakan sebagai pedoman dalam membandingkan komponen jasa keuangan dengan tepat serta membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik.

Chen dan Vlope (1998) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi.

Herdjiono (2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, diantaranya yaitu: pengetahuan dasar keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Sedikit berbeda dengan pendapat tersebut, Gunardi *et al.* (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diukur dengan menggunakan lima indikator, diantaranya yaitu pengetahuan dasar seseorang mengenai keuangan (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

PISA (2012) mengukur *financial knowledge* dengan menggunakan empat indikator diantaranya yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan, serta *financial landscap*. Pendapat yang berbeda juga diungkapkan oleh Rooij *et al.* (2012) dan Potrich *at al.* (2016) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dapat diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) dan pengetahuan keuangan lanjutan (*advance financial knowledge*). Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) terdiri dari perhitungan dan aritmatika dasar tentang nilai uang dari waktu ke waktu, inflasi, dan bunga majemuk. Sedangkan pengetahuan keuangan lanjutan (*advance financial knowledge*) terdiri dari instrumen keuangan yang lebih kompleks seperti: saham dan reksa dana, *risk and return*.

Berdasarkan penjelasan definisi dan penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu

mengenai berbagai macam hal tentang keuangan termasuk didalamnya yaitu pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman mengenai jenis jasa dan produk keuangan serta cara pengelolaannya. Pengetahuan keuangan menjadi kompetensi literasi keuangan paling utama yang wajib dimiliki oleh setiap individu jika tidak mau terjebak dalam masalah keuangan, karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang digunakan individu untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif. Pengetahuan keuangan yang perlu dikuasai oleh individu terkait literasi keuangan terdiri dari: pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai simpanan dan tabungan, pengetahuan mengenai asuransi serta pengetahuan mengenai investasi.

2222 Sikap Keuangan

Sikap dalam praktiknya sangat melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam hal keuangan. Widayati (2012) mendefinisikan sikap keuangan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadinya. Kecenderungan psikologis tersebut diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan (Amanah, 2016). Kemudian Ningsih dan Rita, (2010) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Sedangkan Humaira (2018) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Secara spesifik OECD (2017) mendefinisikan sikap keuangan sebagai sikap setuju atau tidak setuju dari sebuah pernyataan tentang sikap terhadap uang dan perencanaan tentang masa depan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rajna *et al.* (2011) yang mendefinisikan sikap keuangan sebagai *–....defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management”*. *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Artinya sikap keuangan seseorang akan mempengaruhi perilaku keuangannya.

Borden *et al.* (2008) mengukur sikap keuangan seseorang dengan menggunakan dua indikator yaitu sikap bertanggung jawab terhadap kartu kredit dan sikap menghindar terhadap kartu kredit. Zahroh (2014) melalui penelitiannya yang menyebutkan bahwa ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan diantaranya yaitu: orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafah utang, keamanan uang dan menilai keuangan pribadi. Sedangkan Setiawati dan Nurkhin (2017) mengukur sikap keuangan menggunakan lima indikator, diantaranya yaitu mengendalikan pengeluaran, pentingnya menabung dengan rutin, pentingnya membandingkan keuntungan jasa keuangan, pentingnya memiliki dana cadangan, dan pentingnya menyusun tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan respon berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak

suka terkait uang dan perilaku keuangan masa yang akan datang yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang individu terkait dengan literasi keuangan. Hal ini terjadi karena sikap individu terhadap uang akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Sikap keuangan seseorang terkait dengan literasi keuangan dapat dilihat melalui: orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat mengenai utang, pandangan mengenai keamanan keuangan, dan penilaian keuangan pribadi.

2223. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Arifin dan Siswanto, 2017). Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (Sumantoro dan Anastasia, 2015). Perilaku keuangan juga dimaknai sebagai suatu perilaku ditunjukkan oleh individu yang berkaitan dengan aplikasi keuangan (Susilowati dan Latifah, 2016). Selanjutnya perilaku keuangan juga dimaknai sebagai suatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013).

Serupa dengan pendapat diatas Halim dan Astuti (2015) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai suatu sikap dan perilaku individu dalam melakukan manajemen atas keuangannya. Bagaimana individu menyikapi dan bereaksi atas

informasi keuangan yang ada kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan risiko yang melekat didalamnya. Perilaku keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam keuangan karena perilaku keuangan merupakan indikator penentu dari kesuksesan suatu pengelolaan keuangan (Lajuni *et al*, 2018).

Zahroh (2014) mengukur perilaku keuangan menggunakan sembilan indikator, empat yang pertama diidentifikasi sebagai "*planning behaviours*" dan lima selanjutnya diidentifikasi sebagai "*implementing behaviours*". Kesembilan indikator tersebut yaitu: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat, memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan; dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. Kemudian Susilowati dan Latifah (2016) menggunakan tiga indikator untuk mengukur perilaku keuangan diantaranya yaitu ketepatan waktu dalam membayar tagihan, membuat anggaran personal, dan kepemilikan tabungan untuk masa depan.

Nababan dan Sadalia (2013) menggunakan enam indikator untuk mengukur perilaku keuangan, diantara yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung secara periodik, dan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Kemudian Sjam (2015) menggunakan enam indikator untuk mengukur perilaku keuangan seseorang, diantara yaitu membayar tagihan tepat waktu (misalnya listrik, pulsa telepon, dll), mempertahankan rencana anggaran & pengeluaran (harian, bulanan, tahunan, dll), memelihara catatan pengeluaran, mempertahankan dana darurat yang memadai, menyimpan secara teratur, dan toko perbandingan untuk pembelian. Sedangkan Setiawati dan Nurkhin (2017) menggunakan lima indikator dalam mengukur perilaku keuangan seperti: membayar tagihan dengan tepat waktu, kebiasaan membuat catatan pengeluaran, mengontrol pengeluaran, kebiasaan menabung setiap bulan sekali, dan kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan ke depan.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi perilaku keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan tindakan konsisten yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya. Perilaku keuangan menjadi bentuk realisasi dari pengetahuan dan sikap keuangan seorang individu. Selain pengetahuan dan sikap keuangan, perilaku keuangan merupakan salah satu indikator penentu kesuksesan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang baik terkait dengan literasi keuangan dapat dilihat melalui: pengorganisasian atau mengalokasikan pendapatan, perencanaan keuangan, pengaturan pengeluaran, kepemilikan dana cadangan serta intensitas menabung.

2.2.3. *Student Engagemment*

Student engagement atau keterlibatan siswa merupakan partisipasi siswa dalam kegiatan yang menjadi bagian dari program sekolah (Appleton *et al*, 2008). *Student engagement* dipandang sebagai bentuk manifestasi dan perwujudan dari motivasi siswa terhadap kegiatan akademik yang ditampilkan melalui perilaku, emosi dan kognitif nya (Utami dan Kusdiyati, 2014). *Student engagement* juga di pandang sebagai suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan usaha yang dicurahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas guna mencapai hasil belajar yang baik (Gunuc dan Kuzu, 2015). Serupa dengan beberapa pendapat tersebut Ani (2013) juga mendefinisikan *student engagement* sebagai suatu proses pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa guna memperoleh pengalaman akademik, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun program ekstrakurikuler.

Student engagement merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi *output* pendidikan (AUSSE, 2010). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *student engagement* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Dharmayana *et al*, 2012; Yanto, 2012; Gunuc, 2014). Siswa yang memiliki *student engagement* yang baik akan berusaha untuk memberikan perhatian yang penuh dan partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sebagai perwujudan dari minat dan motivasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Konsep dari *student engagement* didasarkan pada asumsi konstruktif bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana seorang individu berpartisipasi dalam pendidikan (Trowler, 2010). Proses pembelajaran dipandang sebagai proporsi bersama dimana unsur-unsur di dalamnya saling bergantung dan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa selaku pembelajar, tetapi juga dipengaruhi oleh lembaga dan staf pengajar dalam memberikan kondisi, peluang dan harapan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kuh (2009) yang mengungkapkan bahwa *student engagement* mengacu pada dua hal penting. Pertama adalah mengenai seberapa banyak waktu dan usaha siswa untuk belajar dalam rangka memperoleh pengalaman akademik. Semakin tinggi kuantitas belajar yang dilakukan maka semakin bertambah pengalaman akademik yang diperoleh siswa. Kedua adalah mengenai bagaimana lembaga pendidikan menggunakan sumber daya dan mengatur kurikulum, memberikan kesempatan belajar dan layanan dukungan dalam rangka menginduksi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengarah pada pengalaman dan hasil yang diinginkan seperti ketekunan, kepuasan, belajar dan kelulusan. Institusi harus berinvestasi pada fasilitas pendukung akademis sehingga terbentuk pendidikan yang efektif. Semakin banyak sumber daya yang dikerahkan institusi (sekolah) dalam mendukung proses pembelajaran maka semakin banyak pula pengalaman akademik yang akan diperoleh siswa.

Trowler (2010) menyebutkan bahwa sebagai konstruksi umum dari suatu proses pendidikan, *student engagement* mencakup dua aspek yaitu aspek akademik dan aspek non-akademik. Aspek-aspek tersebut terbentuk dari pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti: pembelajaran aktif dan kolaboratif, partisipasi dalam menantang kegiatan akademik, komunikasi formatif dengan staf akademik, keterlibatan dalam memperkaya pengalaman pendidikan, dan merasa di legitimasi dan didukung oleh komunitas belajar di sekolah. Serupa dengan pendapat tersebut *Australian Survey of Student Engagement* atau AUSSE (2010) juga mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan, yaitu: tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, memperkaya pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan proses pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik, baik melalui kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. *Student engagement* penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. *Student engagement* dalam proses pembelajaran tidak hanya timbul dari keinginan dalam dirinya untuk mendapatkan hasil akademik yang baik tetapi juga adanya dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk memperoleh pengalaman akademik yang baik. Ada lima faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya, diantara yaitu: tantangan

akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa dan guru, pengayaan pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar.

2231. Tantangan Akademik

Sebagian besar siswa yang mengawali pendidikan di suatu jenjang pendidikan dengan ekspektasi yang tinggi akan selalu bekerja keras untuk berkompetisi dalam tantangan akademik (*academic challenge*) dan dalam proses pendidikan yang ada, guna mendapatkan apresiasi dari guru atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Untuk dapat terlibat dalam *academic challenge*, diperlukan proses pendidikan yang memadai guna meningkatkan hasil belajar dan kompetensi yang dimiliki siswa. *Academic challenge* merupakan bagian dari proses pendidikan yang membentuk *input* menjadi *output* dari pendidikan (Yanto, 2012).

Tantangan akademik mengacu pada sejauh mana harapan dan penilaian dari suatu proses pembelajaran menantang siswa untuk belajar. Tantangan akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Kuh, 2009). Siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar dan berusaha untuk membelanjakan pengetahuannya ketika memperoleh tantangan akademik dan harapan tinggi dari lembaga belajarnya. Tantangan akademik dan harapan tinggi tersebut akan memotivasi siswa untuk menempatkan lebih banyak upaya guna menaklukkan tantangan akademik dan memenuhi harapan dari lembaga belajarnya (Khotimah, 2018).

AUSSE (2010) dalam survei nya mengenai *student engagement* mengungkapkan bahwa ruang lingkup dari *academic challenge* berada pada sejauh mana harapan dan penilaian terhadap tantangan yang didapat siswa dalam proses pembelajaran. Artinya penilaian *academic challenge* dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar kuantitas dan kualitas tuntutan yang diberikan guru kepada siswa guna mencapai kompetensi tertentu. *Student engagement* menjadi salah satu konsep untuk memperbaiki tingkat prestasi akademik siswa yang rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan akademik merupakan suatu tantangan, tuntutan dan harapan yang diberikan guru kepada siswa guna mencapai kompetensi tertentu. Tantangan akademik menjadi alat yang digunakan guru untuk memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat di capai. Tantangan akademik dalam penelitian ini akan diukur melalui seberapa besar tuntutan, tugas dan harapan akademik yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah.

2.2.3.2 Pembelajaran Aktif

Student involvement theory mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, dimana menurut teori ini pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi faktor lain dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa kompetensi dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran aktif berkaitan

dengan usaha siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran guna membangun pengetahuannya (AUSSE, 2010).

Pembelajaran aktif merupakan suatu aktivitas belajar yang dapat membuat siswa mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Pada proses pembelajaran aktif, siswa lah yang bertanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan. Guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif, yang dapat mengembangkan inisiatif siswa untuk terus belajar dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain ketika akan mempelajari hal-hal yang baru (Baharun, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:49) yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan kegiatan pembangunan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman dan informasi yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan yang dilakukannya, bukan dari guru.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dari *active learning*. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar memperhatikan dan mendengarkan setiap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga di tuntut untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran, siswa akan mampu berfikir secara kritis, memiliki kemampuan menemukan pengetahuan baru yang didasarkan atas pengalaman pribadi, serta mampu menerapkan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2018). Selain itu keterlibatan siswa dalam proses akademik akan

membantu siswa untuk lebih banyak belajar dan berfikir mengenai apa yang telah mereka pelajari (Kuh, 2009).

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi aktifnya dalam setiap diskusi yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki tiga cara dasar bagaimana berinteraksi dengan siswa lainnya, diantara yaitu kompetitif, individualistis, dan kooperatif (Baroroh, 2009). Dari ketiga cara interaksi diatas, menurut Mutmainah (2008) kooperatif merupakan interaksi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kompetitif dan individualistis. Jatmiko dan Wilujeng (2017) serta Ramadanti dan Yanda (2018) mengungkapkan bahwa melalui *cooperative learning* siswa dapat meningkatkan prestasi, memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif serta memiliki *self-esteem* yang lebih baik.

AUSEE (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bagian dari *active learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran (Sutomo, 2017; Utari *et al.*, 2018; Wijaya dan Arismanundar, 2018). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah dengan bertanya atau berdiskusi dengan anggota kelompok lain sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran

(Palenari, 2016 dan Danuri, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ruski (2016) dan Sinaga (2017) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Rumiayatun (2012) serta Thomas dan Setiaji (2014) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Metode pembelajaran praktikum merupakan metode pembelajaran lainnya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif. Pembelajaran metode praktikum merupakan suatu metode belajar yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajarinya (Murti *et al.*, 2014). Melalui metode pembelajaran praktikum siswa dirangsang untuk aktif dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan dan fakta yang ada, serta menemukan konsep dan prinsip, sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan suasana belajar yang kondusif (Kurniawati *at al.*, 2015; Redhana dan Merta, 2017; Pamungkas *et al.*, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam proses akademik yang bertujuan agar siswa dapat belajar lebih banyak. Siswa akan menunjukkan kemajuan yang besar dalam belajarnya ketika mereka diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dengan keterlibatan yang tinggi akan belajar lebih banyak bila dibandingkan dengan siswa yang keterlibatannya rendah. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas belajar yang menggunakan pola kelompok untuk menjalin kerja sama antar siswa yang bertujuan untuk mencapai proses dan hasil belajar yang lebih produktif. Sedangkan Metode

pembelajaran praktikum merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari guna mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang sukses. Metode pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran praktikum merupakan bagian dari *active learning*, karena keberhasilan dari kedua pembelajaran tersebut bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif dalam penelitian ini akan diukur melalui seberapa besar usaha yang dilakukan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah.

2.2.3.3. Interaksi Siswa-Guru

Interaksi dalam hal ini yaitu komunikasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali pada bidang pendidikan (Rozi, 2018). Interaksi siswa-guru atau *student-staff interaction* merupakan faktor selanjutnya dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Interaksi siswa-guru menjadi hal yang penting dalam suatu proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atas pembelajaran yang sedang berlangsung (Eling, 2016). Pendidikan juga merupakan proses komunikasi yang membantu siswa mengembangkan makna atas informasi yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan yang baru (Kumara dan Harsono, 2005:2).

Interaksi siswa-guru merupakan suatu interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran (Febriyanti, 2014). Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas diskusi maupun dialog yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, interaksi siswa dan guru ini meliputi interaksi formal dan informal. Peran guru menjadi lebih penting dalam suatu proses pembelajaran, karena guru menjadi salah satu sumber informasi penting yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan baru. Guru juga merupakan sosok panutan, mentor dan panduan bagi siswa untuk terus-menerus belajar seumur hidup (Kuh, 2009).

Khotimah (2018) mengungkapkan bahwa kualitas interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas prestasi dan kepuasan siswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan akan materi yang dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AUSSE (2010) yang menjelaskan bahwa interaksi siswa-guru merupakan salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan, yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Semakin baik interaksi yang terjalin antara siswa dan guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Kontak guru-siswa menjadi hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa membutuhkan umpan balik yang tepat dan sering dari guru untuk memastikan mereka dapat menilai pengetahuan dan kompetensinya. Umpan balik memainkan peranan yang sangat

penting dalam proses belajar mengajar karena umpan balik berfungsi sebagai alat untuk memotivasi dan mengevaluasi siswa (Kartal, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dan guru merupakan suatu interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran, dimana interaksi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi maupun dialogis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kuantitas dan kualitas interaksi yang terjadi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar dan kompetensi siswa. Semakin baik interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal tersebut terjadi karena ketika kuantitas dan kualitas interaksi siswa-guru tinggi, maka akan semakin banyak informasi mengenai materi pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator seberapa besar kualitas dan intensitas interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah.

2.2.3.4. Pengayaan Pengalaman Pendidikan

Pengayaan pengalaman pendidikan atau *enriching education experience* merupakan faktor yang keempat dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output pendidikan* yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Pembelajaran seringkali dipandang dalam istilah yang sempit sebagai suatu aktivitas yang terjadi hanya di dalam ruang kelas atau laboratorium. Padahal

ketika di telisik lebih jauh pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas atau laboratorium tetapi juga di luar kelas. Bahkan sejatinya sebagian besar pembelajaran yang ada di dalam sekolah terjadi di luar konteks pembelajaran formal (Krause & Coates, 2008). Pengayaan pengalaman pendidikan berkaitan dengan tingkat partisipasi siswa dalam menjalankan aktivitasnya di dalam sekolah (AUSSE, 2010). Pengayaan pengalaman pendidikan juga berkaitan dengan kesempatan belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (NSEE, 2009).

Setiap siswa memiliki kemampuan, potensi dan bakat yang unik di dalam dirinya dan memerlukan kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan kualitas pribadinya (Khotimah, 2018). Kegiatan sekolah seperti organisasi kesiswaan, ekstrakurikuler dan sebagainya merupakan tempat yang tepat dimana siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada di dalam dirinya (Pratiwi, 2017; Iriyani *et al.*, 2017; Zebdrato dan Laia, 2018). Keikutsertaan siswa pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran kelas tersebut merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan siswa guna memperkaya pengalaman pendidikannya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah diluar pembelajaran seperti organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan Ardana (2011) yang mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam sebuah organisasi cenderung untuk memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak berpartisipasi. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah diluar

pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini juga dapat menjadi alat evaluasi dan penguatan materi pembelajaran bagi siswa (Yusuf dan Karwanto, 2017). Selain itu keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar pembelajaran tersebut juga memungkinkan siswa untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang, sehingga peroleh informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran akan lebih banyak di dapatkan.

Yuliariska (2009) melalui penelitiannya juga mengungkapkan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena siswa yang aktif akan selalu mencari dan berusaha untuk mendapat pengetahuan baru dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuannya serta mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu siswa yang aktif dalam organisasi juga cenderung memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, pengayaan pengalaman pendidikan menjadi salah satu aspek *student engagement* yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa guna meningkatkan kualitas pribadinya melalui kegiatan sekolah diluar pembelajaran kelas, seperti organisasi sekolah dan program akademik. Dimana partisipasi siswa pada kegiatan-kegiatan tersebut juga berpengaruh pada hasil akademik yang diperoleh siswa. Semakin tinggi partisipasi siswa pada kegiatan diluar pembelajaran kelas atau semakin tinggi pengayaan

pengalaman pendidikan yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Pengayaan pengalaman pendidikan dalam penelitian ini akan diukur melalui intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah di luar kelas seperti kegiatan organisasi dan program ekstrakurikuler.

2.2.3.5. Lingkungan Belajar

Faktor yang kelima dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan kompetensi siswa adalah lingkungan belajar. Keberhasilan proses belajar dapat ditentukan dengan adanya usaha yang keras untuk mencapai target yaitu hasil dan prestasi belajar yang optimal. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah kondusif dan mendukung proses pembelajaran, maka siswa akan menunjukkan keterlibatan dan usaha yang lebih besar dalam proses belajarnya (Khotimah, 2018).

Wijaya (2009) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Sedangkan Naaj *et al.* (2012) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai tempat terjadinya interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa, dimana interaksi yang tercipta pada lingkungan belajar yang baik dapat membentuk hasil pembelajaran yang positif. AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang baik merupakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal yang serupa juga dikatakan Hudgson (2008) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan rasa kebersamaan dan adanya keterlibatan antara siswa dalam proses pembelajaran.

Setyaningsih dan Rustiana (2014) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Tersedianya lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan *student involvement theory* Astin model I-E-O yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan mediator yang baik dari proses pembentukan *input* menjadi *outcome* dari lingkungan belajar. Siswa merupakan *input* yang paling penting dari proses terbentuknya *outcome* dari lingkungan belajar (Ulum *et al*, 2017).

AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung berkaitan dengan sejauh mana suatu lembaga pendidikan memberikan dukungan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran (Khotimah, 2018). Ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai juga menjadi bentuk dukungan lainnya yang dilakukan oleh sekolah guna membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang baik (Sudikno, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat serta kondisi yang mendukung untuk terjadinya interaksi antara mahasiswa dan seluruh unsur pendidikan dalam proses

pembentukan *input* menjadi *outcome* sebagai bentuk pencapaian akademik yang diraih oleh mahasiswa. Diperlukan kerja sama yang baik antara siswa, guru dan sekolah dalam penciptaan lingkungan belajar kondusif dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya berfokus pada lingkungan sekolah sehingga pengukurannya meliputi bagaimana kondisi atau suasana dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

2.2.4. Pembelajaran Keuangan di Bank Mini Sekolah

Bank mini sekolah merupakan salah satu unit produksi yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menjadi suatu produk yang dapat dihasilkan dari program studi perbankan serta menjadi identitas dari program studi perbankan (Triwahyuni dan Setyani, 2015). Bank mini merupakan program layanan keuangan dalam bentuk perbankan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan utama bank mini sekolah tidak jauh berbeda dengan kegiatan di bank-bank pada umumnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut Sartika (2013) kegiatan utama bank mini sekolah yaitu menghimpun dana dari warga sekolah dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana bagi warga sekolah dalam bentuk pinjaman atau kredit, akan tetapi pinjaman hanya diberikan pada guru atau karyawan, sedangkan siswa hanya diperkenankan sebagai penabung. Kegiatan sehari-hari, pelayanan keuangan dalam bank mini ditangani oleh siswa yang mendapat tugas sebagai petugas, baik sebagai teller

bank, *customer service*, maupun *accounting*. Sedangkan pertanggung jawaban atas pengelolaan bank mini di tangani oleh guru (Septianasari, 2017).

Fungsi utama dari bank mini sekolah yaitu sebagai laboratorium praktik dan media belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulasiwi dan Santosa (2016) yang mendefinisikan bank mini sekolah sebagai laboratorium sarana penunjang pembelajaran siswa, khususnya siswa jurusan perbankan. Melalui laboratorium bank mini sekolah siswa dapat secara langsung praktik untuk mendalami materi keuangan dan perbankan yang telah diberikan di dalam kelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar (Mutmainal dan Widodo, 2014). Lebih dari itu bank mini juga digunakan menjadi tempat guru untuk melakukan evaluasi pengetahuan keuangan dan keterampilan perbankan siswa guna mencetak calon pegawai bank (*banker*) yang professional (Cahya, 2017).

Selain sebagai laboratorium praktik untuk mengasah keterampilan perbankan siswa, bank mini sekolah juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran keuangan guna mengembangkan dan meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sherraden *et al.* (2011) yang mengungkapkan bahwa program layanan keuangan merupakan media pembelajaran keuangan yang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan keuangan anak. Program layanan keuangan mampu memberikan pengalaman keuangan kepada anak. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang digunakan anak untuk membangun dan mengembangkan tingkat kemampuan keuangannya (literasi keuangan). Hal ini dapat diartikan bahwa

program layanan keuangan bank mini sekolah merupakan media pembelajaran keuangan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasi keuangannya. Literasi keuangan tersebut terbentuk melalui pengalaman-pengalaman keuangan yang diperoleh siswa selama praktik di bank mini sekolah baik sebagai petugas bank maupun sebagai nasabah.

Sebagai seorang petugas bank, pengalaman keuangan dapat siswa peroleh ketika melayani nasabah baik dalam transaksi menabung maupun meminjam (kredit). Menurut Harun (2016) seorang petugas bank yang bertugas untuk menangani kredit diharuskan memiliki kemampuan untuk menjelaskan berbagai hal terkait kredit yang ditawarkannya kepada nasabah seperti syarat pengajuan kredit, waktu pengembalian kredit dan bunga yang dikenakan atas kredit yang diajukan nasabah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika siswa melayani nasabah yang mengajukan kredit di bank mini sekolah, maka secara tidak langsung siswa akhirnya belajar dan mengerti tentang kredit, penghitungan bunga, bahkan nantinya siswa menjadi mengerti bagaimana dan seperti apa produk kredit yang baik itu.

Sebagai seorang nasabah, pengalaman keuangan sebagai pembentuk literasi keuangan diperoleh siswa melalui perilaku menabungnya di bank mini sekolah. Harari (2016) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa ketika siswa memutuskan untuk berperilaku menabung, maka secara tidak langsung siswa tersebut telah belajar mengenai pengorganisasian pendapatan, perencanaan keuangan masa depan dan pengaturan pengeluaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika siswa memutuskan untuk menabung di bank mini sekolah maka

secara tidak langsung siswa tersebut telah belajar untuk melakukan pengorganisasian pendapatan, perencanaan keuangan dan mengatur pengeluarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bank mini sekolah tidak hanya berfungsi sebagai laboratorium praktik siswa perbankan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan perbankannya, lebih dari itu bank mini sekolah juga dapat menjadi media pembelajaran keuangan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

2.3. Kerangka Berfikir

2.3.1. Tantangan Akademik Berpengaruh terhadap Pengetahuan Keuangan.

Tantangan akademik atau *academic challenge* merupakan bagian dari proses pendidikan yang membentuk *input* menjadi *output* dari pendidikan. Tantangan akademik menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Tantangan akademik yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan akan memotivasi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan kompetensinya.

AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa tantangan akademik mengacu pada sejauh mana harapan dan penilaian dari suatu proses pembelajaran menantang siswa untuk belajar. Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya ketika mereka menerima tantangan akademik dan harapan tinggi dari guru dan sekolah. Tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memicu siswa untuk terus berkompetisi

mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh diri siswa sendiri yang berupa motivasi. Keterlibatan akademik maupun non akademik siswa akan semakin besar ketika siswa tersebut memiliki harapan dan tujuan atas proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dimana harapan dan tujuan yang dimiliki oleh siswa akan menjadi tantangan akademik yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Tantangan akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Kuh, 2009). Hal tersebut didukung oleh penelitian Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa tantangan akademik berpengaruh positif terhadap masing-masing faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa. Demikian juga dengan penelitian Khotimah (2018) yang menunjukkan bahwa tantangan akademik mampu meningkatkan pemahaman dasar akuntansi siswa SMK. Ketiga penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tantangan akademik, dimana tantangan akademik yang diterima siswa dalam proses pendidikan akan memotivasi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat di artikan bahwa tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah, akan digunakan sebagai motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini

sekolah, sehingga tujuan dan harapan yang diinginkan yaitu berupa peningkatan pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan lebih maksimal. Tantangan akademik memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan siswa. Hal ini ditunjukkan ketika tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.2. Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Belajar tidak hanya menonton dan menyaksikan ceramah tetapi juga mencakup keterlibatan lebih aktif siswa baik secara psikologis maupun fisik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gofar dan Herawan (2015) yang menjelaskan bahwa belajar tidak hanya membaca dan mempelajari buku referensi pembelajaran maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih dari itu belajar juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri sebagai pembelajar tetapi juga dipengaruhi oleh strategi atau sistem pembelajaran yang diterapkan guru. Sistem pembelajaran berperan sebagai pendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai

macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Pada proses pembelajaran aktif, siswa lah yang bertanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif, yang dapat mengembangkan inisiatif siswa untuk terus belajar dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain ketika akan mempelajari hal-hal yang baru (Baharun, 2015).

Pembelajaran aktif menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Enderwati (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al* (2015) juga mengungkapkan yang sama bahwa pembelajaran aktif secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum merupakan bagian dari *active learning* yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2017) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan keuangan. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum yang guru terapkan dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi keuangan sehingga peningkatan pengetahuan keuangan yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa. Ini dibuktikan ketika pembelajaran aktif siswa tinggi maka akan diikuti peningkatan pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.3. Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

Interaksi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam pendidikan (Rozi, 2018). Dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan guru. Interaksi siswa-guru merupakan interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi ini penting guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, karena ketika interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik maka akan mendukung tercapainya peningkatan literasi keuangan secara lebih maksimal. Staf pengajar atau guru memiliki peran penting dari proses peningkatan komitmen intelektual dengan mendorong siswa untuk memikirkan nilai serta masa depannya (Swiderski, 2011).

Interaksi siswa dan guru menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam suatu proses pendidikan juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjalin antara siswa-guru. Interaksi siswa-guru menjadi hal yang penting dalam suatu proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atas pembelajaran yang sedang berlangsung (Eling, 2016). Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa akan membantu siswa untuk mendapatkan lebih banyak tentang materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Interaksi siswa-guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa interaksi siswa-guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khotimah (2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa interaksi siswa-guru mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi siswa SMK. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh interaksi yang terjalin antara siswa dan guru, dimana interaksi yang terjalin antara siswa-guru tersebut akan membantu siswa

mendapatkan lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa interaksi yang terjalin antara siswa dengan staf pengajar atau guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Hal ini tercermin dari literasi keuangan yang merupakan ilmu keuangan yang belum banyak dipahami oleh siswa. Hal inilah yang menjadi penyebab harus adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah untuk membentuk pengetahuan keuangan siswa. Tanpa adanya interaksi yang baik tersebut, siswa tidak akan dapat mengembangkan pengetahuannya, dikarenakan ilmu keuangan belum banyak dipelajari di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa interaksi siswa-guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan siswa. Artinya apabila interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah terjalin dengan kuat dan tinggi maka akan meningkatkan pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.4. Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

Pembelajaran seringkali dipandang dalam istilah yang sempit sebagai suatu aktivitas yang terjadi hanya di dalam ruang kelas atau laboratorium. Padahal ketika di telisik lebih jauh pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas atau

laboratorium tetapi juga di luar kelas. Bahkan sejatinya sebagian besar pembelajaran yang ada di dalam sekolah terjadi di luar konteks pembelajaran formal (Krause & Coates, 2008). Memperkaya pengalaman pendidikan berkaitan dengan kesempatan belajar yang tersedia di dalam maupun di luar kelas (NSEE, 2009). Kegiatan-kegiatan yang berada diluar kelas seperti ekstrakurikuler, kegiatan organisasi kesiswaan, maupun kegiatan yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa merupakan kegiatan yang dapat memperluas pengalaman siswa.

Ardana (2011) yang mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam sebuah organisasi cenderung untuk memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak berpartisipasi. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah diluar pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini juga dapat menjadi alat evaluasi dan penguatan materi pembelajaran bagi siswa (Yusuf dan Karwanto, 2017). Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi memiliki pengetahuan yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah diluar pembelajaran seperti organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015) yang menyebutkan keterlibatan aktif siswa dalam organisasi sekolah berpengaruh

terhadap *soft skill* dan prestasi belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Djafri (2008) dan Pradayu (2017) juga yang mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu ke ikut sertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan yang dilakukan siswa melalui partisipasinya dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut dapat membentuk *soft skill* siswa guna mengikuti proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah sehingga pengembangan pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pengayaan pengalaman pendidikan seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler maka akan diikuti peningkatan pada pengetahuan keuangan siswa, yang merupakan salah satu kompetensi literasi keuangan.

2.3.5. Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya (Wijaya, 2009). Lingkungan belajar juga didefinisikan sebagai tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa lainnya, dimana interaksi yang tercipta pada lingkungan belajar yang baik dapat membentuk hasil pembelajaran yang positif Naaj *et al.*, 2012. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya sebatas pada suasana atau kondisi belajar yang kondusif tetapi juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal ini sesuai dengan *student involvement theory* yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendirian, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar. Selain itu Astin (1999) melalui model I-E-O-nya juga menyebutkan bahwa lingkungan merupakan mediator antara *input* dan *outcome*. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di peroleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Farid (2014) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang ada di dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Dengan kata lain pengetahuan keuangan siswa yang baik dapat tercapai ketika lingkungan belajar yang ada di dalam laboratorium bank mini sekolah mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan. Ketika lingkungan belajar yang ada di *laboratorium bank mini sekolah* mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran keuangan dan hal tersebut akan berpengaruh pada pengetahuannya.

2.3.6. Tantangan Akademik Berpengaruh terhadap Sikap Keuangan.

Tantangan akademik berhubungan erat dengan siswa dan hasil belajarnya. Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya ketika mereka menerima tantangan akademik

dan harapan tinggi dari guru dan sekolah. Tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memicu siswa untuk terus berkompetisi mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tantangan akademik dapat mempengaruhi *outcome* dari pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi dari siswa itu sendiri (AUSSE, 2010). Tantangan akademik yang ada dalam pembelajaran akan merangsang siswa untuk terus meningkatkan literasi keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh diri siswa sendiri yang berupa motivasi. Keterlibatan akademik maupun non akademik siswa akan semakin besar ketika siswa tersebut memiliki harapan dan tujuan atas proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dimana harapan dan tujuan yang dimiliki oleh siswa akan menjadi tantangan akademik yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa tantangan akademik berpengaruh positif terhadap masing-masing faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa. Demikian juga dengan penelitian Khotimah (2018) yang menunjukkan bahwa tantangan akademik mampu meningkatkan pemahaman dasar akuntansi siswa SMK. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tantangan akademik, dimana tantangan akademik yang diterima siswa dalam proses

pendidikan akan memotivasi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan demikian dapat diartikan bahwa tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah, akan digunakan sebagai motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah, sehingga tujuan dan harapan yang diinginkan yaitu berupa peningkatan sikap keuangan yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan lebih maksimal. Tantangan akademik memiliki pengaruh positif terhadap sikap keuangan siswa. Hal ini ditunjukkan ketika tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan sikap keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.7. Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

Sesuai dengan kurikulum yang baru, pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) merupakan sistem pembelajaran yang harus di terapkan guru saat ini. Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Pada proses pembelajaran aktif, siswalah yang bertanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang

menyediakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif, yang dapat mengembangkan inisiatif siswa untuk terus belajar dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain ketika akan mempelajari hal-hal yang baru (Baharun, 2015).

Pembelajaran aktif menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dan Rosidi (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gofar dan Herawan (2017) juga mengungkapkan yang sama bahwa pembelajaran aktif secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Student involvement theory yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri sebagai pembelajar tetapi juga dipengaruhi oleh strategi atau sistem pembelajaran yang diterapkan guru. Sistem pembelajaran berperan sebagai pendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi siswa. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum merupakan bagian dari *active learning* yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2014) juga

menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berupa sikap keuangan. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum yang guru terapkan dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi keuangan sehingga peningkatan sikap keuangan yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa. Ini dibuktikan ketika pembelajaran aktif siswa tinggi maka akan diikuti peningkatan sikap keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.8. Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

Interaksi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam pendidikan (Rozi, 2018). Dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan guru. Interaksi siswa-guru merupakan interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi ini penting guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, karena ketika interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik maka akan mendukung tercapainya peningkatan literasi keuangan secara lebih maksimal. Staf pengajar atau guru memiliki peran penting dari proses peningkatan

komitmen intelektual dengan mendorong siswa untuk memikirkan nilai serta masa depannya (Swiderski, 2011).

Interaksi siswa dan guru menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam suatu proses pendidikan juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjalin antara siswa-guru. Interaksi siswa-guru menjadi hal yang penting dalam suatu proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atas pembelajaran yang sedang berlangsung (Eling, 2016). Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa akan membantu siswa untuk mendapatkan lebih banyak tentang materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Interaksi siswa-guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa interaksi siswa-guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jang *et al.* (2010) juga menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi siswa-guru dengan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh interaksi yang terjalin antara siswa dan guru,

dimana interaksi yang terjalin antara siswa-guru tersebut akan membantu siswa mendapatkan lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa interaksi yang terjalin antara siswa dengan staf pengajar atau guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi sikap keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Hal ini tercermin dari literasi keuangan yang merupakan ilmu keuangan yang belum banyak dipahami oleh siswa. Hal inilah yang menjadi penyebab harus adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah untuk membentuk sikap keuangan siswa. Tanpa adanya interaksi yang baik tersebut, siswa tidak akan dapat mengembangkan sikap keuangannya, dikarenakan ilmu keuangan belum banyak dipelajari di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa interaksi siswa-guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah berpengaruh positif terhadap sikap keuangan siswa. Artinya apabila interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah terjalin dengan kuat dan tinggi maka akan meningkatkan sikap keuangan siswa yang lebih baik lagi sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.9. Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

Pembelajaran seringkali dipandang dalam istilah yang sempit sebagai suatu aktivitas yang terjadi hanya di dalam ruang kelas atau laboratorium. Padahal

ketika di telisik lebih jauh pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas atau laboratorium tetapi juga di luar kelas. Bahkan sejatinya sebagian besar pembelajaran yang ada di dalam sekolah terjadi di luar konteks pembelajaran formal (Krause & Coates, 2008). Memperkaya pengalaman pendidikan berkaitan dengan kesempatan belajar yang tersedia di dalam maupun di luar kelas (NSEE, 2009). Kegiatan-kegiatan yang berada diluar kelas seperti ekstrakurikuler, kegiatan organisasi kesiswaan, maupun kegiatan yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa merupakan kegiatan yang dapat memperluas pengalaman siswa.

Ardana (2011) yang mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam sebuah organisasi cenderung untuk memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak berpartisipasi. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah diluar pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini juga dapat menjadi alat evaluasi dan penguatan materi pembelajaran bagi siswa (Yusuf dan Karwanto, 2017). Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi memiliki pengetahuan yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah diluar pembelajaran seperti organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015) yang

menyebutkan keterlibatan aktif siswa dalam organisasi sekolah berpengaruh terhadap *soft skill* dan prestasi belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dan Iriyani *et al.* (2017) juga yang mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu ke ikut sertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan yang dilakukan siswa melalui partisipasinya dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut dapat membentuk *soft skill* siswa guna mengikuti proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah sehingga pengembangan sikap keuangan siswa yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pengayaan pengalaman pendidikan seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler maka akan diikuti peningkatan pada sikap keuangan siswa, yang merupakan salah satu kompetensi literasi keuangan.

2.3.10. Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya (Wijaya, 2009). Lingkungan belajar juga didefinisikan sebagai tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa lainnya, dimana interaksi yang tercipta pada lingkungan belajar yang baik dapat membentuk hasil pembelajaran yang positif Naaj *et al.*, 2012. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya sebatas pada suasana atau kondisi belajar yang kondusif tetapi juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal ini sesuai dengan *student involvement theory* yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendirian, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar. Selain itu Astin (1999) melalui model I-E-O-nya juga menyebutkan bahwa lingkungan merupakan mediator antara *input* dan *outcome*. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di peroleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2015) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang ada di dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi sikap keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Dengan kata lain sikap keuangan siswa yang baik dapat tercapai ketika lingkungan belajar yang ada di dalam laboratorium bank mini sekolah mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan. Ketika lingkungan belajar yang ada di *laboratorium bank mini sekolah* mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran keuangan dan hal tersebut akan berpengaruh pada sikap keuangannya.

2.3.11. Tantangan Akademik Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Tantangan akademik mengacu pada sejauh mana harapan dan penilaian dari suatu proses pembelajaran menantang siswa untuk belajar (AUSSE, 2010). Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih

banyak upaya ketika mereka menerima tantangan akademik dan harapan tinggi dari guru dan sekolah. Tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memicu siswa untuk terus berkompetisi mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh diri siswa sendiri yang berupa motivasi. Keterlibatan akademik maupun non akademik siswa akan semakin besar ketika siswa tersebut memiliki harapan dan tujuan atas proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dimana harapan dan tujuan yang dimiliki oleh siswa akan menjadi tantangan akademik yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Tantangan akademik atau *academic challenge* merupakan bagian dari proses pendidikan yang membentuk *input* menjadi *output* dari pendidikan. Tantangan akademik menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Tantangan akademik yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan akan memotivasi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan kompetensinya.

Tantangan akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Kuh, 2009). Hal tersebut didukung oleh penelitian Hamzah dan Yanto (2015) yang mengungkapkan bahwa tantangan akademik berpengaruh positif terhadap masing-masing faktor dari kompetensi internasional akuntansi forensik mahasiswa. Demikian juga dengan penelitian Khotimah (2018) yang menunjukkan bahwa tantangan akademik mampu meningkatkan pemahaman

dasar akuntansi siswa SMK. Ketiga penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tantangan akademik, dimana tantangan akademik yang diterima siswa dalam proses pendidikan akan memotivasi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat di artikan bahwa tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah, akan digunakan sebagai motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah, sehingga tujuan dan harapan yang diinginkan yaitu berupa peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan lebih maksimal. Tantangan akademik memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan siswa. Hal ini ditunjukkan ketika tantangan akademik yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.12. Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Belajar tidak hanya menonton dan menyaksikan ceramah tetapi juga mencakup keterlibatan lebih aktif siswa baik secara psikologis maupun fisik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gofar dan Herawan (2015) yang menjelaskan bahwa belajar tidak hanya membaca dan mempelajari buku

referensi pembelajaran maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih dari itu belajar juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri sebagai pembelajar tetapi juga dipengaruhi oleh strategi atau sistem pembelajaran yang diterapkan guru. Sistem pembelajaran berperan sebagai pendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Pada proses pembelajaran aktif, siswa lah yang bertanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif, yang dapat mengembangkan inisiatif siswa untuk terus belajar dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain ketika akan mempelajari hal-hal yang baru (Baharun, 2015).

Pembelajaran aktif menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dan Rosidi (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) juga mengungkapkan yang sama bahwa pembelajaran aktif secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar

siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum merupakan bagian dari *active learning* yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurozie (2016) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berupa perilaku keuangan. Metode pembelajaran kooperatif dan praktikum yang guru terapkan dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi keuangan sehingga peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa. Ini dibuktikan ketika pembelajaran aktif siswa tinggi maka akan diikuti peningkatan perilaku keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.13. Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

Interaksi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam pendidikan (Rozi, 2018). Dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan guru. Interaksi siswa-guru merupakan interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi ini penting guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, karena ketika interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik maka akan mendukung tercapainya peningkatan literasi keuangan secara lebih maksimal. Staf pengajar atau guru memiliki peran penting dari proses peningkatan komitmen intelektual dengan mendorong siswa untuk memikirkan nilai serta masa depannya (Swiderski, 2011).

Interaksi siswa dan guru menjadi salah satu faktor dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam suatu proses pendidikan juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjalin antara siswa-guru. Interaksi siswa-guru menjadi hal yang penting dalam suatu proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atas pembelajaran yang sedang berlangsung (Eling, 2016). Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa akan membantu siswa untuk

mendapatkan lebih banyak tentang materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Interaksi siswa-guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa interaksi siswa-guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khotimah (2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa interaksi siswa-guru mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi siswa SMK. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh interaksi yang terjalin antara siswa dan guru, dimana interaksi yang terjalin antara siswa-guru tersebut akan membantu siswa mendapatkan lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa interaksi yang terjalin antara siswa dengan staf pengajar atau guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi perilaku keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Hal ini tercermin dari literasi keuangan yang merupakan ilmu keuangan yang belum banyak dipahami oleh siswa. Hal inilah yang menjadi penyebab harus adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah untuk membentuk perilaku keuangan yang baik pada siswa. Tanpa adanya interaksi yang baik tersebut, siswa tidak akan dapat mengembangkan perilakunya, dikarenakan ilmu keuangan belum

banyak dipelajari di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa interaksi siswa-guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan siswa. Artinya apabila interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah terjalin dengan kuat dan tinggi maka akan meningkatkan perilaku keuangan siswa yang lebih baik lagi sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.14. Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

Pembelajaran seringkali dipandang dalam istilah yang sempit sebagai suatu aktivitas yang terjadi hanya di dalam ruang kelas atau laboratorium. Padahal ketika di telisik lebih jauh pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas atau laboratorium tetapi juga di luar kelas. Bahkan sejatinya sebagian besar pembelajaran yang ada di dalam sekolah terjadi di luar konteks pembelajaran formal (Krause & Coates, 2008). Memperkaya pengalaman pendidikan berkaitan dengan kesempatan belajar yang tersedia di dalam maupun di luar kelas (NSEE, 2009). Kegiatan-kegiatan yang berada diluar kelas seperti ekstrakurikuler, kegiatan organisasi kesiswaan, maupun kegiatan yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa merupakan kegiatan yang dapat memperluas pengalaman siswa.

Ardana (2011) yang mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam sebuah organisasi cenderung untuk memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak berpartisipasi. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah diluar pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di dalam proses pembelajaran, sehingga

hal ini juga dapat menjadi alat evaluasi dan penguatan materi pembelajaran bagi siswa (Yusuf dan Karwanto, 2017). Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi memiliki pengetahuan yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah diluar pembelajaran seperti organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015) yang menyebutkan keterlibatan aktif siswa dalam organisasi sekolah berpengaruh terhadap *soft skill* dan prestasi belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Iryani *et al.* (2017) dan Zendrato (2018) juga yang mengungkapkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan dalam hal ini yaitu ke ikut sertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan yang dilakukan siswa melalui partisipasinya dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut dapat membentuk *soft skill*

siswa guna mengikuti proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah sehingga pengembangan perilaku keuangan siswa yang lebih baik sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Pengayaan pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pengayaan pengalaman pendidikan seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler maka akan diikuti peningkatan pada perilaku keuangan siswa, yang merupakan salah satu kompetensi literasi keuangan.

2.3.15. Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya (Wijaya, 2009). Lingkungan belajar juga didefinisikan sebagai tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa lainnya, dimana interaksi yang tercipta pada lingkungan belajar yang baik dapat membentuk hasil pembelajaran yang positif Naaj *et al.*, 2012. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya sebatas pada suasana atau kondisi belajar yang kondusif tetapi juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari *student engagement* yang berpengaruh terhadap *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa (AUSSE, 2010). Hal ini sesuai dengan *student*

involvement theory yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendirian, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar. Selain itu Astin (1999) melalui model I-E-O-nya juga menyebutkan bahwa lingkungan merupakan mediator antara *input* dan *outcome*. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di peroleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratistya dan Taman (2012) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Farid (2014) juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang ada di dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah dapat mempengaruhi perilaku keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi literasi keuangan. Dengan kata lain perilaku keuangan siswa yang baik dapat tercapai ketika lingkungan belajar yang ada di dalam laboratorium bank mini sekolah mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran keuangan. Ketika lingkungan belajar yang ada di *laboratorium bank mini sekolah* mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran keuangan dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku keuangannya.

2.3.16. Faktor dari *Student Engagement* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan

Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Belajar tidak hanya menonton dan menyaksikan ceramah tetapi juga mencakup keterlibatan lebih aktif siswa baik secara psikologis maupun fisik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gofar dan Herawan (2015) yang menjelaskan bahwa belajar tidak hanya membaca dan mempelajari buku referensi pembelajaran maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih dari itu belajar juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Student Engagement merupakan suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan usaha yang dicurahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas guna mencapai hasil belajar yang baik (Gunuc dan Kuzu, 2015). AUSSE (2010) menyebutkan bahwa ada lima faktor yang dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa, kelima faktor tersebut diantaranya: tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar. Faktor yang pertama yaitu tantangan akademik, tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memotivasi siswa untuk terus berkompetisi

mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa akan mencurahkan semua kemampuannya dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika mereka memperoleh tantangan dan harapan akademik yang tinggi dari lembaga belajarnya.

Faktor yang kedua yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Melalui pembelajaran aktif siswa juga akan dapat menunjukkan komitmen yang besar terhadap proses belajar yang di lakukan sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapaknya. Faktor yang ketiga yaitu interaksi siswa-guru, interaksi siswa dan guru juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Melalui interaksi tersebut siswa akan memperoleh lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran, sehingga adakan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor yang keempat yaitu pengayaan pengalaman pendidikan, pengayaan pengalaman pendidikan merupakan upaya yang dilakukan siswa guna memperoleh pengalaman pendidikan diluar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengetahuan

yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang kelima yaitu lingkungan belajar, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain siswa itu sendiri, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tuntutan yang diberikan guru, sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, keaktifan siswa dalam program ekstrakurikuler dan organisasi sekolah serta sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al* (2013) yang mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap masing-masing faktor dari kompetensi akuntansi mahasiswa (SAC). Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Yanto (2015) juga mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan kompetensi internasional akuntansi forensik lulusan akuntansi. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti

bahwa seluruh faktor dari *student engagement* yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan siswa. Hal ini dibuktikan ketika *student engagement* yang ada di dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar tinggi maka akan diikuti peningkatan pengetahuan keuangan siswa yang merupakan bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.17. Faktor dari *Student Engagement* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan

Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Belajar tidak hanya menonton dan menyaksikan ceramah tetapi juga mencakup keterlibatan lebih aktif siswa baik secara psikologis maupun fisik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gofar dan Herawan (2015) yang menjelaskan bahwa belajar tidak hanya membaca dan mempelajari buku referensi pembelajaran maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih dari itu belajar juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Student Engagement merupakan suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan usaha yang dicurahkan siswa dalam

kegiatan pembelajaran di sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas guna mencapai hasil belajar yang baik (Gunuc dan Kuzu, 2015). AUSSE (2010) menyebutkan bahwa ada lima faktor yang dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa, kelima faktor tersebut diantaranya: tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar. Faktor yang pertama yaitu tantangan akademik, tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memotivasi siswa untuk terus berkompetisi mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa akan mencurahkan semua kemampuannya dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika mereka memperoleh tantangan dan harapan akademik yang tinggi dari lembaga belajarnya.

Faktor yang kedua yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Melalui pembelajaran aktif siswa juga akan dapat menunjukkan komitmen yang besar terhadap proses belajar yang di lakukan sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapatkannya. Faktor yang ketiga yaitu interaksi siswa-guru, interaksi siswa dan guru juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Melalui interaksi tersebut siswa akan memperoleh lebih

banyak informasi mengenai materi pembelajaran, sehingga adakan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor yang keempat yaitu pengayaan pengalaman pendidikan, pengayaan pengalaman pendidikan merupakan upaya yang dilakukan siswa guna memperoleh pengalaman pendidikan diluar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengetahuan yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang kelima yaitu lingkungan belajar, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain siswa itu sendiri, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tuntutan yang diberikan guru, sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran,

interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, keaktifan siswa dalam program ekstrakurikuler dan organisasi sekolah serta sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Yanto (2015) yang mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap masing-masing faktor dari internasional akuntansi forensik lulusan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018) juga mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman konsep akuntansi siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa seluruh faktor dari *student engagement* yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan dapat mempengaruhi sikap keuangan siswa. Hal ini dibuktikan ketika *student engagement* yang ada di dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar tinggi maka akan diikuti peningkatan sikap keuangan siswa yang merupakan bagian dari kompetensi literasi keuangan.

2.3.18. Faktor dari *Student Engagement* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Belajar tidak hanya menonton dan menyaksikan ceramah tetapi juga mencakup keterlibatan lebih aktif siswa baik secara psikologis maupun fisik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gofar dan Herawan (2015) yang menjelaskan bahwa belajar tidak hanya membaca dan mempelajari buku referensi pembelajaran maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih dari itu belajar juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Student Engagement merupakan suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan usaha yang dicurahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas guna mencapai hasil belajar yang baik (Gunuc dan Kuzu, 2015). AUSSE (2010) menyebutkan bahwa ada lima faktor yang dari *student engagement* yang dapat mempengaruhi *output* pendidikan yang berupa hasil belajar dan kompetensi siswa, kelima faktor tersebut diantaranya: tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar. Faktor yang pertama yaitu tantangan akademik, tantangan dan harapan tinggi dari guru maupun sekolah akan memotivasi siswa untuk terus berkompetisi mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa akan mencurahkan semua kemampuannya dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika mereka memperoleh tantangan dan harapan akademik yang tinggi dari lembaga belajarnya.

Faktor yang kedua yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi secara aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Martini, 2014). Melalui pembelajaran aktif siswa juga akan dapat menunjukkan komitmen yang besar terhadap proses belajar yang dilakukan sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapatkannya. Faktor yang ketiga yaitu interaksi siswa-guru, interaksi siswa dan guru juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Melalui interaksi tersebut siswa akan memperoleh lebih banyak informasi mengenai materi pembelajaran, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

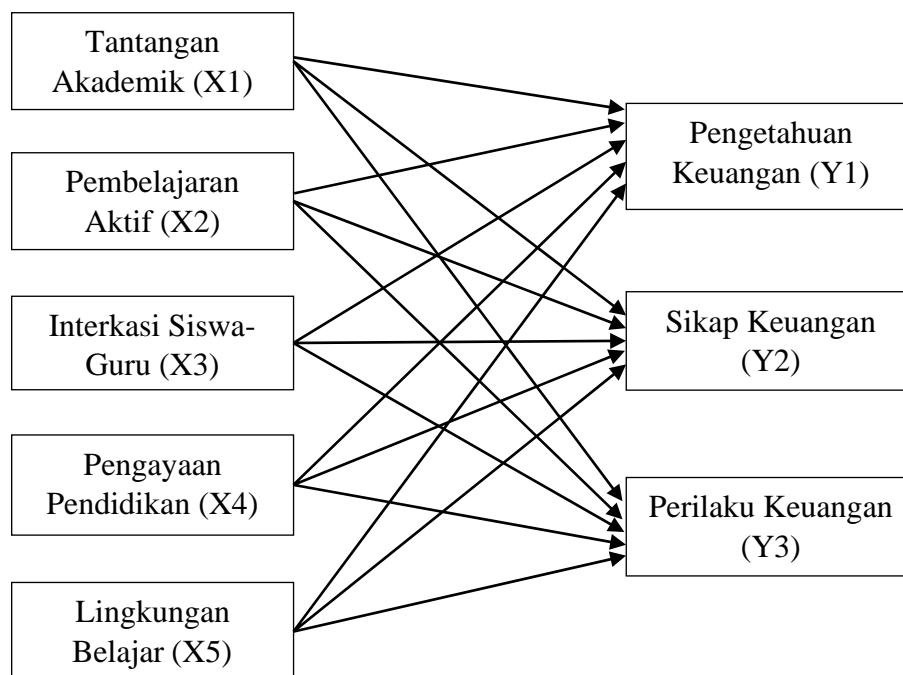
Faktor yang keempat yaitu pengayaan pengalaman pendidikan, pengayaan pengalaman pendidikan merupakan upaya yang dilakukan siswa guna memperoleh pengalaman pendidikan diluar pembelajaran kelas seperti organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yuliariska (2009) juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti kegiatan organisasi dan program ekstrakurikuler memiliki pengetahuan yang lebih baik, memiliki *soft skill* yang baik serta memiliki perkembangan psikologis yang lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mencerna setiap materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang kelima

yaitu lingkungan belajar, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika lingkungan belajar yang ada di sekolah mendukung dan memadai maka siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajarannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan *student involvement theory* yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain siswa itu sendiri, dimana menurut teori ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh tuntutan yang diberikan guru, sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru, keaktifan siswa dalam program ekstrakurikuler dan organisasi sekolah serta sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al* (2013) yang mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap masing-masing faktor dari kompetensi akuntansi mahasiswa (SAC). Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018) juga mengemukakan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman konsep akuntansi siswa. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa seluruh faktor dari *student engagement* yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah akan dapat mempengaruhi perilaku keuangan siswa. Hal ini dibuktikan ketika *student engagement* yang ada di dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar tinggi maka akan diikuti peningkatan perilaku keuangan siswa yang merupakan bagian dari kompetensi literasi keuangan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan didukung oleh penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

H₂ : Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

H₃ : Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

H₄ : Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

H₅ : Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.

H₆ : Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

H₇ : Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

H₈ : Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

H₉ : Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

H₁₀ : Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.

H₁₁ : Tantangan Akademik Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

H₁₂ : Pembelajaran Aktif Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

H₁₃ : Interaksi Siswa-Guru Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

H₁₄ : Pengayaan Pengalaman Pendidikan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

H₁₅ : Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

- H₁₆ : Tantangan Akademik, Pembelajaran Aktif, Interaksi Siswa-Guru, Pengayaan Pengalaman Pendidikan dan Lingkungan Belajar Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keuangan.
- H₁₇ : Tantangan Akademik, Pembelajaran Aktif, Interaksi Siswa-Guru, Pengayaan Pengalaman Pendidikan dan Lingkungan Belajar Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Sikap Keuangan.
- H₁₈ : Tantangan Akademik, Pembelajaran Aktif, Interaksi Siswa-Guru, Pengayaan Pengalaman Pendidikan dan Lingkungan Belajar Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan.

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa seluruh faktor dari *student engagement* yang terdiri dari tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar memiliki korelasi yang positif dan searah dengan faktor dari literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Artinya *student engagement* dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah mampu mendukung berkembangnya literasi keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
2. Hasil analisis korelasi kanonikal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *dependen variate* dengan *independen variate* atau pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berkorelasi dengan tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar. Dengan kata lain terdapat korelasi kanonikal antara *student engagement* dalam pembelajaran dengan di bank mini sekolah dengan literasi keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

3. Tantangan akademik tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya tantangan akademik yang ada di dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
4. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah maka akan semakin tinggi pengetahuannya. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
5. Interaksi siswa-guru tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya interaksi antara siswa dan guru yang terjadi dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
6. Pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya pengayaan pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa di luar proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

7. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin baik dan semakin mendukungnya lingkungan belajar yang ada di laboratorium bank mini sekolah maka semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain lingkungan belajar yang ada di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
8. Tantangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin tantangan akademik yang diperoleh siswa dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah maka semakin baik sikap keuangannya. Dengan kata lain tantangan akademik yang ada di dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
9. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah maka akan semakin baik sikap keuangannya. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

10. Interaksi siswa-guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin tinggi intensitas dan kualitas interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah maka semakin baik sikap keuangannya. Dengan kata lain interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
11. Pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya pengayaan pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa di luar proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
12. Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya lingkungan belajar yang ada di sekolah atau laboratorium bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
13. Tantangan akademik memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya tantangan akademik yang ada di dalam pembelajaran keuangan di bank mini

sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

14. Pembelajaran aktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah maka akan semakin baik perilaku keuangannya. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
15. Interaksi siswa-guru tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya interaksi antara siswa dan guru yang terjadi dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
16. Pengayaan pengalaman pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya pengayaan pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa di luar proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah belum mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
17. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya

semakin baik dan semakin mendukungnya lingkungan belajar yang ada di laboratorium bank mini sekolah maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain lingkungan belajar yang ada di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

18. Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin tinggi Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan keuangan siswa. Dengan kata lain *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya pengetahuan keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.
19. Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap sikap keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin tinggi Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar maka semakin baik sikap keuangan siswa. Dengan kata lain *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya sikap keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

20. Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal. Artinya semakin tinggi Tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi siswa-guru, pengayaan pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar maka semakin baik perilaku keuangan siswa. Dengan kata lain *student engagement* dalam proses pembelajaran keuangan di bank mini sekolah telah mampu menjadi pendukung berkembangnya perilaku keuangan yang baik pada siswa SMK Kelas XI Jurusan Perbankan di Tegal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan akademik memiliki korelasi terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan akademik di sekolah telah mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan literasi keuangan siswa, hanya saja masih perlu adanya perbaikan guna mencapai literasi keuangan yang lebih maksimal. Guru perlu untuk menyesuaikan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dengan tantangan akademik yang akan diberikan, sehingga penyelesaian tantangan akademik tersebut dapat dicapai

oleh siswa, dalam hal ini yaitu pengetahuan keuangan siswa yang lebih baik dapat tercapai.

2. Dari seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi siswa-guru memiliki korelasi terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, akan tetapi hanya berpengaruh terhadap sikap keuangan. Dengan kata lain interaksi siswa-guru masih menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan literasi keuangan siswa, tetapi masih perlu adanya sedikit perbaikan guna pencapaian literasi keuangan siswa yang lebih maksimal. Dalam hal ini yaitu perlu adanya peningkatan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penciptaan sistem belajar dan suasana belajar yang baik merupakan langkah yang dapat dilakukan guna mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan terciptanya interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, sehingga pencapaian hasil belajar yang berupa literasi keuangan siswa dapat tercapai lebih maksimal.
3. Dari seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki korelasi terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan,, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan. Dengan kata lain lingkungan belajar telah mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pembentukan literasi keuangan siswa, hanya saja masih perlu dilakukan sedikit perbaikan guna pencapaian literasi keuangan siswa yang lebih maksimal. Peningkatan kualitas dan perbaikan lingkungan belajar oleh sekolah merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah agar lingkungan

yang ada di sekolah seluruhnya mampu mendukung siswa untuk membentuk literasi keuangannya.

4. Dari seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan memiliki korelasi terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap masing-masing dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam organisasi sekolah maupun program program ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah belum dapat mendukung pembentukan literasi keuangan siswa. Sehingga sekolah perlu membina para siswa untuk lebih aktif dalam organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler agar dapat ikut terlibat dalam pengembangan *soft skills*-nya di dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembentukan literasi keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti pengaruh hubungan antar variabel *student engagement*, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat pengaruh variabel tantangan akademik terhadap perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistya Nor., & Taman, Abdullah. 2012. -Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, hal. 48-65.
- Akmal, Huriyatul., & Saputra, Yogi E. 2016. -Analisis Tingkat Literasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No. 2, hal. 235-244.
- Alessie, Rob., Maartin Van Rooij, & Annamaria Lusardi. 2011. -Financial Literacy and Retirement Preparation in the Netherlands. *Cambridge University Press, PEF*, Vol. 10, No. 4, hal. 527-545.
- Amanah, Ersha. 2016. -Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom". *e-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 2, hal. 1228-1235.
- Ani, R.A. 2013. -Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri Se-Kabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, Vol. 2, No. 1, hal. 24-33.
- Appleton, James J., Christenson, Sandra L., & Furlong, Michael J. 2008. -Student Engagement With School: Critical Conceptual And Methodological Issues Of The Construct. *Psychology in the Schools*, Vol. 45, No. 5, hal. 369-386.
- Ardana, Yudhistira. 2011. |Pengaruh Kegiatan Organisasi, Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiana, Meta. 2016. "Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1, hal. 59-75.
- Ardyanti, Novica., & Kardoyo. 2018. -Determinants of Consumption Behavior Among Students. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, hal. 30-41.
- Aribawa, Dwitya. 2016. -Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vo. 20, No. 1, hal. 1-13.
- Arifin, Agus Zainul., Kevin., & Siswanto, Halim Putera. 2017. -The Influence Of Financial Knowledge, Financial Confidence, And Income On Financial Behavior Among The Workforce In Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vo. 7, No. 1, hal. 37-47.

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asbah, Muhamad F., Sudarno, & Safitri, Diah. 2013. -Penentuan Koefisien Korelasi Kanonik Dan Interpretasi Fungsi Kanonik Multivariat. *Jurnal Gaussian*, Vol. 2, No. 2, hal. 119-128.
- Astin, A.W. 1999. -Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Development*, Vol. 40, No. , hal. 518-529.
- AUSSE. 2010. -Doing more for learning: enhancing engagement and outcomes: Australasian Survey of Student Engagement”. *Australasian Student Engagement Report: KMPAR*.
- Baharun, Hasan. 2015. -Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 1, No. 1, hal. 34-46.
- Baroroh, Kiromim. 2009. -Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Mahasiswal. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, hal. 133-153.
- Borden, Lynne., Lee, Sun A., Serido, Joyce., & Collins, Dawn. 2008. -Changing College Student's Financial Knowledge, Attitudes, Behavior Through Seminar Participation. *Jurnal Family Economy* , Vol. 2, No. 9, hal. 23- 40.
- Cahaya, Isnina Intan. 2017. -Pengaruh Praktikum Bank Mini Syariah Dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Islam Di SMK Negeri 20 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islan Negeri Syarif Hidayatullah.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. -An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 2, hal. 107-128.
- Chotimah, Chusnul., & Rohayati, Suci. 2015. -Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 3, No. 2, hal. 1-10. (2337-6457)
- Danuri. 2017. -Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika 3 Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, hal. 14-19.

- Delavande, A., Rohwedder, S. & Willis, R.J. 2008, –Retirement Planning and the Role of Financial Literacy and Cognition, Working Paper 2008-190, Michigan Retirement Research Center.
- Devito, M. 2016. –Factors Influencing Student Engagement. Unpublished Certificate of Advanced Study Thesis, Sacred Heart University, Fairfield, CT. Retrieved from <http://digitalcommons.sacredheart.edu/edl/11>
- Dewanty, Novia., & Isbanah, Yuyun. 2018. –Determinants of the Financial Literacy: Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi*, Vol. 17, No. 2, hal. 285 – 296.
- Dharmayana, I Wayan., Masrun., Kumara, Amitya., & Yapsir G. Wirawan. 2012. –Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1, hal. 76-94.
- Djafri, Novianti. 2008. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, Vol 5, No. 3
- Eling, Fitriani. 2016. –*Interaksi Guru Dengan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fakhrurrazie, Fatony., Hairida., & Hadi, Lukman. 2016. –Pengaruh Pembelajaran Metode Praktikum Pada Materi Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Siswa Man Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 3, hal. 1-9.
- Farid, Muhammad Miftah. 2014. –Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, hal. 142-156.
- Febriyanti, Chatarina. 2014. –Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematikal. *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 3, hal. 245-254.
- Fry, T. R. L., Mihajilo, S., Russell, R., & Brooks, R. 2008. –The Factors Influencing Saving In A Matched Savings Program: Goals, Knowledge Of Payment Instruments, And Other Behavior. *Journal of Family and Economic Issues*, 29, hal. 34–250.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gofar, Muhammad., & Herawan, H. Endang. 2017. –Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomil. *Jurnal Edunomic*, Vol. 5, No. 1, hal. 57-66.

- Gunardi, Ardi., Ridwan, Mochammad., & Sudarjah, Gugum Mukdas. 2017. -The Use of Financial Literacy for Growing Personal Financell. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 21, No. 3, hal. 446-458.
- Gunuc, S., & Kuzu, A. 2015. -Student Engagement Scale: Development, Realiability and Validityl. *Assesment and Evaluation in Higher Education*, Vol. 40, No. 4, hal. 587-610.
- Gunuc, Selim. 2014. -The Relationships Between Student Engagement and Their Academic Achievementl. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, Vol. 5, No. 4, hal. 216-231.
- Halim, Yopie Kurnia Erista & Dewi Astuti. 2015. -Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolarence, Financial Knowledge, dan Kepuasan Financiall. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1, hal. 19-23.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah, M.R.G.N.B.Z., & Yanto, Heri. 2015. "Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Mahasiswa Akuntansi Di Beberapa Universitas Di Semarangl. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, hal. 768-785
- Hamzah, M.R.G.N.B.Z., & Yanto, Heri. 2015. "Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Mahasiswa Akuntansi Di Beberapa Universitas Di Semarangl. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, hal. 768-785.
- Harari, Tali Te'eni. 2016. -Financial Literacy Among Children: The Role Of Involvement In Saving Moneyl. *Young Consumers*, Vol. 17, No. 2, hal. 197-208.
- Harun, Risdayanti. 2016. -Pengaruh Pelayanan Customer Service terhadap Kepuasan Nasabah pada Bank BRI Syariah KCP Sungguminasal. *Skripsi*. Makassar : Universitas IsLAM Negeri Alauddin Makassar.
- Harwati, Defi Sri., & Yanto, Heri. 2017. -Vocational High School (SMK) Students Accounting Competence Prediction Model by Using ASTIN I-E-O Modell. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 12 No. 2, hal :98-113.
- Herdjiono, I, & Damanik, L. A. 2016. -Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Managementl. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, hal. 226-241.
- Hidayat, Mutik. 2015. -Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di MAN Bangkalanl. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, hal. 103-114.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. 2003. -Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behaviorl. *Federal Reserve Bulletin*, Issue 89, hal. 309-322.

- Humaira, Iklima., & Sagoro, Endra Murti. 2018. -Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantull. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, hal. 96-110.
- Huston, S.J. 2010. -Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, hal. 296-316.
- Inriyani, Yayan., Wahjoedi., & Sudarmiati. 2017. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 7, hal. 955—962.
- Iramani, Rr., Suryani, Tatik., & Lindiawati. 2017. -SME's Financial Literacy: An Overview Based On Demographic Aspects. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 20, No. 3, hal. 283 – 294
- Ismawati., & Norwahida. 2017. -Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM Angkatan 2014). *Jurnal IDA'ARAH*, Vol. I No.2, hal. 165-180.
- Isnaeni, Nani. 2015. -Peran *Student Engagement* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekalongan. *Sripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Jang, H. Reeve, J., & Deci, E. L. 2010. -Engaging students in learning activities: It is not autonomy support or structure but autonomy support and structure. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 102, No. 3, hal. 588-600.
- Jatmiko, Arif., & Wilujeng, Insih . 2017. -Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA 2. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, hal. 240-252.
- Jefriando, Maikel. 2015. *Hanya 28 % Pelajar dan Mahasiswa yang Melek Soal Jasa Keuangan*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3081891/hanya-28-pelajar-dan-mahasiswa-yang-melek-soal-jasa-keuangan> (diakses 29 Januari 2018).
- Kartawinata, Budi Rustandi, & Mubaraq, Muhammad Ikhwan. 2018. "Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, hal. 87-100.
- Kartika, Diyarasntri Tri . 2013. -Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3, hal. 1-15.

- Kholilah, N.A. & Iramani, 2013. –Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, hal. 69-80.
- Khotimah, Dian Suci Husnul. 2018. –Peran *Student Engagement* dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi siswa SMK Negeri 2 Pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Krause, K-L., & Coates, H. 2008. Students' Engagement In First-Year University. *Assessment and Evaluation in Higher education*, Vol. 33., No. 5, hal. 493 -505.
- Kuh, G.D. 2009. –What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Engagement. Dalam *Journal of College Student Development*, Volume 50 No. 6, Hal 683–706.
- Kumara, A. & Harsono. 2005. *Interaksi Kelas Pertama*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM.
- Kurniawati, Lilis., Akbar, Reza Oktiana., & Misri, Muhamad Ali. 2015. –Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduma*, Vol. 4, No. 2, hal. 62-74.
- Laily. Nujmatul. 2013. –Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan". *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA)*, Vol. 1, No. 4, hal. 1-17.
- Lajuni, Nelson., Bujang, Imbarine ., Karia, Abd. Aziz ., & Yacob, Yusman. 2018. –Religiosity, Financial Knowledge, And Financial Behavior Influence On Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 20, No. 2, hal. 92–98.
- Lantara , I Wayan N., & Kartini, Ni Ketut R. 2015. –Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 30, No. 3, hal. 247– 256.
- Lucey, T. A., & Giannangelo, D. M. 2006. –Short Changed: The Importance Of Facilitating Equitable Financial Education In Urban Society. *Education and Urban Society*, Vol. 38, No. 3, hal. 268–287.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mandell, L., & Klein, L. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, Issue 16, hal. 105-116.
- Mardiyati, Ulfah. 2013. –Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 4 Purworejo. *OIKONOMIA: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, hal. 157-162.

- Margaretha, Farah., & Sari, Siti May. 2015. –Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 16, No. 2, hal. 132-144.
- Martini, Ida. 2014. –Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pematang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 31, No. 2, hal. 117-122.
- Mawo, Theodorus., Thomas, Partono., & Sunarto, St. 2017. –Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, Vol. 6, No. 1, hal. 60-65.
- Mifthahurrachman, Muammar Syarif. 2015. –Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 18, No. 1, hal. 10-19.
- Mueller, Ashley L., Knobloch, Neil A., & Orvis, Kathryn S. 2015. –Exploring the Effects of Active Learning on High School Students’ Outcomes and Teachers’ Perceptions of Biotechnology and Genetics Instruction. *Journal of Agricultural Education*, Vol. 56, No. 2, hal. 138-152.
- Mulasiwi, Cut Misni., Siswandari., & Santosa, Djoko. 2016. –Pengembangan Buku Panduan Praktik Laboratorium Bank Mini Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Program Keahlian Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, No. 1, hal. 30-43.
- Murti, Siska., Muhibbuddin., & Cut Nurmaliyah. 2014. –Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Peningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan. *Jurnal Biologi Edukasi*, Vol. 6, No. 1, hal. 1-8.
- Mutmainah, S. 2008. –Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23 - 24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Mutmainal, Siti & Widodo, Djoko. 2014. –Manajemen Bank Mini Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Program Keahlian Akuntansi Di SMK Nu Lasem Kabupaten Rembang. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 3, hal. 470-476.
- Naaj, M.A., Nachouki, M. & Ankit, A. 2012. –Evaluating Student Satisfaction with Blended Learning in a Gender-Segregated Environment. *Journal of Information Technology Education*, Volume 11: 187–200.

- Nababan, D. & Sadalia, I. 2013. -Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-16.
- Ningsih, Retno Utami & Rita, Mario Rio. 2010. -Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 8, No. 2, hal. 206-219.
- NSSE. 2009. *National Survey of Student Engagement 2009*. http://nsse.iub.edu/html/survey_instruments_2009.cfm.
- OECD (2014), PISA 2012. *Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century (Volume VI)*, PISA, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264208094-en>.
- OECD (2017), PISA 2015. *Results (Volume IV): Students' Financial Literacy*, PISA, OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264270282-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik_2016.pdf (diunduh 29 Januari 2018).
- Palennari, Muhiddin. 2016. |Pengaruh Pembelajaran Integrasi Problem Based Learning Dan Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis|. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, hal. 36-45.
- Pamungkas, MSH., Mulyani Sri., & Saputro, Sulisyo. 2017. -Penerapan Model Pembelajaran Poe Dengan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Kimia Siswal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, hal. 46-60.
- Potrich, Ani Caroline G., Vieira, Kelmara Mendes., & Silva, Wesley M. 2016. -Development Of A Financial Literacy Model For University Students|. *Management Research Review*, Vol. 39, No. 3, hal. 356-376.
- Putra, Yodha Arya M. 2017. -Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Apk Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen|. *Skripsi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Pradayu, Mahmudi. 2017. "Pengaruh Aktivitas Organisasi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4 No. 2, hal. 1-14.
- Praditya, Ilyas I. 2015. *Ajarkan Menabung, OJK Minta Bank Masuk ke Sekolah*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2238946/ajarkan-menabung-ojk-minta-bank-masuk-ke-sekolah> (diakses 29 Januari 2018).

- Pratiwi, Indri., Murniati., & Fathurohman, Apit. 2014. -Pengaruh Metode Praktikum Menggunakan Kit Optik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Prabumulihl. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 2, No. 1, hal. 90-95.
- Pratiwi, Siska Sinta. 2017. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, hal. 54-64.
- Rajna,A., Ezat,Sharifah W.P., Junid,Syed Al, & Moshiri,H. 2011. -Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysial. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 8, hal. 105-113.
- Ramadhan, Indra., Suharno., & Kadafi, M. Amin. 2017. -Pengaruh Status Pionir Sebuah Merek Terhadap Sikap Konsumen Dan Keputusan Pembelianl. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 2, hal. 62-68.
- Ramadhanti, Dina., Yanda, Diyan Permata. 2018. -Understanding Poetry Through The Use Of Cooperative Learning Modell.*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 37, No. 3, hal. 436-445.
- Rapih, Subroto. 2016. -Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?l. *SCHOLARIA Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 2, hal. 14-28.
- Rasyid, Rosyeni. 2012. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Kajian Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hal. 91-106.
- Redhana, I Wayan., & Merta, Luh Maharani. 2017. -Green Chemistry Practicum To Improve Student Learning Outcomes Of Reaction Rate Topicl. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 36, No. 3, hal. 382-403.
- Rina, Lelahester. 2017. -Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswall. *Prodising Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1) : 1-11
- Robb, Cliff A., & Woodyard, Ann. 2011. -Financial Knowledge and Best Practice Behaviorl. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, No. 1, hal. 60-70.
- Rooij, Maarten C.J. van, Annamaria Lusardi & Rob J.M.Alessie. 2011. -Financial literacy and retirement planning in the Netherlandsl. *Journal of Economic Psychology*, Issue 32: 593-608.

- Rooij, Maarten C.J. van, Annamaria Lusardi & Rob J.M.Alessie. 2012 .
-Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth. *The Economic Journal*, Issue 122: 449-478.
- Rosida, Postalina & Suprihatin, Titin. 2011. -Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol. 6, No. 2, hal. 89-102.
- Rozi, Fahrur. 2018. -Improving Communication Skills of Tertiary Level Indonesian Learners through a Conversation Lounge. *Asian EFL Journal*. Vol. 20., No.4, hal. 247-264.
- Rumiyatun. 2012. -Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomil. *Dinamika Pendidikan*, Vol 7., No. 1, hal. 43 – 52.
- Ruski. 2016. -The Difference of Students' Learning Outcomes between STAD Model and Discussion Model on Economics Subject. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, hal. 1-9.
- Sa'adah, Ulfatun., & Ariati, Jati. 2018. -Hubungan antara *Student Engagement* (Ketrlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1, hal. 69-75.
- Sabri, M.F .2011. ||Pathways To Financial Success: Determinants Of Financial Literacy And Financial Well-Being Among Young Adults. *Graduate Theses and Dissertations*. Iowa State University.
- Safitri, D. & Indrasari, P. 2009. -Analisis Korelasi Kanonik Pada Perilaku Kesehatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Kota Pati Jawa Tengah. *Media Statistika*, Vol. 2, No. 1, hal. 39-48.
- Sari, Dian A. 2015. || Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE _YPPI_ Rembang). *Buletin Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, hal. 171-189.
- Sari, Riang Nana., Santoso, Sigit., & Hamidi, Nurhasan. 2015. -Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 1, No. 2, hlm. 294-311.
- Sartika, Eka. 2013. -Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Sebagai Nasabah Pada Bank Mini Smk *Smart* Akuntansi Di SMK Negeri 3 Jeparal. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, hal. 142-148.
- Septianasari, Arfilia. 2017. -Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Bank Mini Pada SMK Negeri 1 Sumenep. *Skripsi*. Surabaya : Institut Bisnis dan Informatika Stikom.

- Setiawati., & Nurkhin, Ahmad. 2017. –Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswal. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, hal. 727-736.
- Setyaningsih, Wiwit., & Rustianan, Ade. 2014. –Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Disiplin Belajar (Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 2 Ambal Kebumen)‖. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, hal. 72-76.
- Shalahuddinta, Alvin. 2014. –Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan‖. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, hal. 1-10.
- Sherraden, Margaret S., Johnson, Lina., Guo, Baorong., & Elliott, William III. 2011. –Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program‖. *Journal of Family and Economic*, Vol. 32, No. 3, hal. 385–399.
- Sinaga, Dearlina. 2017. –Penerapan Model Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Belajar Ekonomil. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 36, No. 3, hal. 357-364.
- Sirine, Hani., & Utami, Dwi Setiyani. 2016. –Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 19, No. 1, hal. 27-52.
- Sjam, Amelina Apricia. 2015. –Financial Literacy Of College Students: Determinants And Implications‖. *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 1, hal. 1-12.
- Sugiharto, B. Prayitno, B.A. & Suciati. 2010. –Integrasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Problem Based Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Biologi Tahun Akademik 2009/2010‖. Dalam *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi*. Hal 397–405.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Sumantoro, Andrian & Anastasia, Njo. 2015. — Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Redidensial Di Surabayal. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1, hal. 41-45.

- Susilowati, N. & Latifah, Lyna. 2016. -Peran Mediasi Attitude Toward Money Terhadap Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswall. *Prosiding National Seminar on Accounting and Finance 2016, Universitas Negeri Malang*.
- Sutomo, M. 2017. -Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS|. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 23,,No. 1, hal. 11– 18.
- Swiderski, S. M. (2011). Transforming principles into practice: Using cognitive active learning strategies in the high school classroom. *The Clearing House*, 84, 239-243.
- Theдора, Berta D., & Marti'ah, Siti. 2016. -The Effect of Family Economic Education towards Lifestyle Mediated by Financial Literacy|. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, hal. 18-25.
- Thomas, Partono., & Setiaji, Hasan. 2014. -E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswall. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, hal. 21- 40.
- Thomas, Partono., Mulyono, Kemal Budi., & Setiaji, Khasan. 2016. -The Roles of Financial Knowledge, Motivation and Self Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy|. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, hal. 149-157.
- Tin, Se. 2012. -Penggunaan Media Teknologi, *Student Engagement*, dan Kinerja Dalam Pembelajaran Akuntansi: Studi Kasus pada *Accounting Software "Accurate"*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hal. 87-100.
- Triwahyuni, Heni., & Setiyani, Radiana. 2015. -Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi|. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, hal. 58-7.
- Triwidisari, Asri., Nurkhin, Ahmad., & Muhsin. 2017. -The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying|. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, hal. 170-181.
- Trowler, Vicki. 2010. *Student Engagement Literature Review*. New York: Higher Education Academy.
- Ulfatun, Titik., Udhma, Umi S., & Dewi, Rina S. 2016. -Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014|. *PELITA*, Vol. 11, No. 2, hal. 1-13.
- Ulum, Muhammad Rosikhul., Yanto, Heri., & Widiyanto. 2017. -Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi |. *Journal of Economic Education*, Vol. 6, No. 2, hal. 106-113.

- Utami, Ajeng Dwi & Kusdiyanti, Sulisworo. 2014. -Hubungan Antara Student Engagement Dengan Perstasi Belajar Pada Siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam Bandungl. *Prosiding Penelitian Sevitas Akademika Universitas Islam Bandung*.
- Utami, Citra., Siswandari., & Hamidi, Nurhasan. 2015. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Lightening the Learning Climate Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2015". *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 1, No. 2, hal. 188-198.
- Utari, Fiarika Dwi., Barlian, Ikbali., & Deskoni. 2018. -Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 2 Palembangl. *Jurnal Profite*, Vol. 5, No. 1, hal. 40-49.
- Wardani, Eka Widyayu., Susilaningsih., & Sangka, Khresna Bayo. 2017. -Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maretl. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, hal. 80-93.
- Widayati, Irin. 2012. -Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijayal. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hal. 89-99.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, Sundari., & Rosidi, Irsad. 2015. -Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Plantael.*Jurnal Pena Sains*, Vol. 2, No. 2, hal 112-119.
- Wijaya, Diana Indriastuti K. 2009. Efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ditinjau dari lingkungan belajar pada pokok bahasan aritmetika sosial siswa kelas vii SMP kota Surakarta tahun pelajaran 2008/2009. *Tesis*. Surakarta : Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wijaya, Hengki., & Arismunandar. 2018. -Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosiall.*JURNAL JAFFRAY*, Vol. 16, No. 2, hal. 175-196.
- Wiyani, Tri Ervina Kristi. 2013. -Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kabupaten Gresikl , *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2, hal. 130-139.

- Wulandari, Dwi., & Narmaditya, Bagus Shandy. 2015. -Dampak Literasi Keuangan Pada Akses Layanan Keuangan: Studi Pada Kepemilikan Polis Asuransi di Malang. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, hal. 63-67.
- Yanto, H. 2012. -Towards International Competence of Indonesian Accounting Undergraduates: a Systems Approach To Identify Inter- Education Process. *Disertasi*. Toowoomba: University of Southern Queensland.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. 2011. Developing Student's Accounting Competencies Using Astin's I-E-O Model: An Identification Of Key Educational Inputs Based on Indonesian Student Perspectives. *RMIT Accounting Educators Conference*. Hal. 1-24.
- Yanto, Heri., Mula, Joseph M., Kavanagh, Marie H., Baroroh, Niswah., & Jati, Kuat Waluyo. 2018. -Engagement Strategies for Teaching International Competency of Accounting: A case of Indonesian Lecturers -. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 10, No. 4, hal. 970-980.
- Yanto, Heri., Mula, Joshep M., & Kavanagh, Marie H. 2013. Does Student Engagement Matter In Building Students' Accounting Competencies? Evidence From Indonesian Universities. *Prosiding Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference, Sydney*. hal. 1-19.
- Yoshino, N., P. Morgan, and G. Wignaraja. 2015. -Financial Education in Asia: Assessment and Recommendations. *ADB Working Paper 534*. Tokyo: Asian Development Bank Institute.
- Yulianti, N., & Silvy, M. 2013. -Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, hal. 57-68.
- Yulianto, Amzar. 2015. -Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan *Soft Skills* Dan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 3, No. 5, hal. 329-336.
- Yuliariska, Lutfitasari. 2009. -Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Yushita, Amanita N. 2017. -Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, hal. 11-26.
- Yusuf, Yolanda Tisthamala., & Karwanto. 2017. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Surabaya". *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, hal. 1-7.

- Zahroh, Fatimatus. 2014. -Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7l. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zendrato, W. 2018. -Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018l, *Jurnal Education And Development*, Vol. 3, No. 1, hal. 44-47.